

PENGEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN TINGGIMONCONG DENGAN
PENDEKATAN AGROWISATA DALAM MENUNJANG FUNGSINYA
SEBAGAI PUSAT EKONOMI BARU DI KABUPATEN GOWA



Skripsi

Oleh :

NUR FAISAH
NIM.60800115104

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK) Pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Desember 2019

Penyusun



Nur Faisah
60800115104

PERSETUJUAN PEMBIMBING

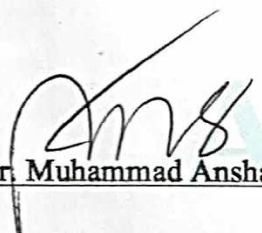
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Faisah**, NIM: 60800115104, Mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong dengan Pendekatan Agrowisata dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Pusat Ekonomi Baru di Kabupaten Gowa*” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

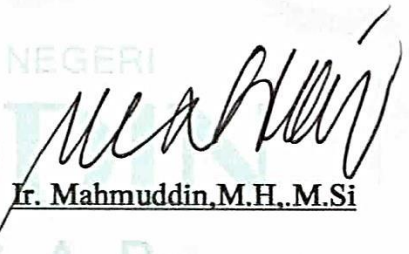
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si


Ir. Mahmuddin, M.H., M.Si

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong
Dengan Pendekatan Agrowisata Dalam Menunjang
Fungsinya Sebagai Pusat Ekonomi Baru di Kabupaten
Gowa

Nama Mahasiswa : Nur Faisah

NIM : 60800115104

Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

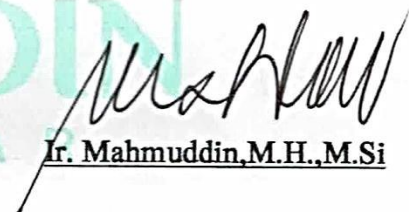
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing


Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Muhammad Arshar, S.Pt., M.Si

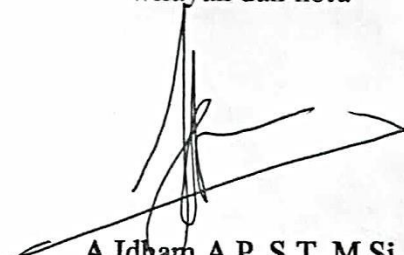

Ir. Mahmuddin, M.H., M.Si

Mengetahui

 Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
wilayah dan kota



Prof. Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd
NIP. 19710412 200003 1 001


A. Idham A.P., S.T., M.Si
NIP. 19761007 200912 1 00 2

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong Dengan Pendekatan Agrowisata Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Pusat Ekonomi Baru di Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Nur Faisah, NIM: 60800115104, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 November 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Kota dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, November 2019

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.d
Sekretaris : Dr. Henny Haerany G, S.T., M.T
Munaqisy I : Irsyadi Siradjuddin, S.P., M., Si
Munaqisy II : Juhanis, S.Sos., M.M
Pembimbing I : Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si
Pembimbing II : Ir. Mahmuddin, M.Si., M.H

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

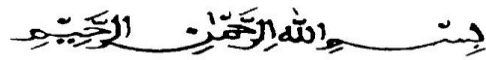
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Muh. Halifah Mustami, M.Pd
NIP. 19740412 200003 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kenikmatan dan keberkahan yang luar biasa. Shalawat dan salam tercurah atas nama Baginda Rasulullah Muhammad saw, suri tauladan manusia sepanjang masa. Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong Dengan Pendekatan Agrowisata Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Pusat Ekonomi Baru di Kabupaten Gowa”**. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Teknik Strata Satu pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil, terutama kedua orang tua tercinta Ayahanda Mansur dan Ibunda Sitti Aisyah sebagai inspirasi hidup yang bersedia membagi cinta tanpa pamrih kepada anak-anaknya yang selalu mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat yang luar biasa, serta saudara-saudaraku Muhammad Aqsha dan Nur Khalisha yang selalu mendukung, menyemangati dan mengasihi semoga Allah SWT membalasnya dengan surga, *Allahumma amin*. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Muhammad

Anshar, S.Pt.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ir.Mahmuddin,M.H.,M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal, memberikan kritikan yang sangat bermanfaat serta meluangkan waktunya dalam membantu penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Rasa terimakasih tersebut penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Muh. Khalifah Mustami M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak A.Idham A.P,S.T.,M.Si selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin Makassar.
4. Kakanda Risnawati,K,S.T,M.Si selaku penasehat akademik selama 9 (sembilan) semester dan Dosen-dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang selama ini telah mendidik dan memberikan pengetahuan.
5. Kepada Ibunda Rosnawati, Ibunda (Alm) Monte dan Kakanda Dafriadi yang selalu memberikan motivasi dan materil kepada penulis.
6. Sahabat terbaikku Dewi Hardyanti Lukman S.PWK, dan Andi Nur Fadly yang selalu mengingatkan, memberikan saran, menghibur, memberikan motivasi dan terimakasih se lalu mensupport penulis serta menginspirasi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Saudara/i seperjuangan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota 015 (PREDATOR) terkhusus kepada Andi Giofani Tanralili,S.PWK, Dina Karlina,

Nur Afni Chairunnisa, Fika Resky Haruni, Muh. Rifky Raynaldi, Puqhu Pangestu, dan Abidzar Gifari yang telah menjadi orang terdekat selama empat tahun bersama, semoga kita semua bisa mencapai cita-cita dan kesuksesan kelak.

8. Teman temanku yang selalu memberi support Dian Pratiwi Malik,S.Si, Nur Hikma,S.S, Mustika.S.H, Andi Astri Surya,S.H, Sri Sunarti S.Farm, Heria,S.Pd

9. Adindaku Kasmirahayu, Andi Ratu Almaidah, Lisa Angryani, Lisma Dewi M, Muhammad Ajman, Deby Purwaningsih, Andi Reni Angreni, Suriani Manneng, semoga tuhan selalu memberikan kesehatan kepada kalian semua

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amiin

Samata-Gowa, November 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nur Faisah

Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong Pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Nur Faisah

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
Email : nurfaisahmansur@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Tinggimoncong dalam RTRW termasuk salah satu kawasan peruntukan pertanian, Wilayah ini memiliki potensi pada bidang pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya memanfaatkan bidang pertanian hortikultura. Pertanian komoditi hortikultura yang ada di Kecamatan Tinggimoncong berupa buah buahan yang mempunyai daya tarik kuat untuk pengembangan suatu wilayah yang berkelanjutan oleh sebab itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pertanian di padu sektor pariwisata (Agrowisata) demi mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan guna menunjang fungsinya sebagai pusat ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotien (LQ)* dan *Shift Share* yang dikombinasikan untuk mengetahui komoditi unggulan hortikultura yang ada di wilayah pedesaan Kecamatan Tinggimoncong, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk menentukan konsep pengembangan agrowisata di Wilayah Tinggimoncong. Hasil analisis di peroleh Konsep (1) Membuat master plan kawasan agrowisata (2) Memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana (3) Peningkatan pemberdayaan masyarakat (4) Menjaga dan melestarikan lahan pertanian dan perkebunan.

Kata Kunci : *Agrowisata, Ekonomi baru, Komoditi Unggulan*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Wilayah.....	11
1. Pengertian Pengembangan Wilayah.....	11
2. Strategi Pengembangan Wilayah.....	12
3. Konsep Pengembangan Wilayah.....	13
B. Sumber Daya	16
C. Komoditi Unggulan	17
D. Kondisi Fisik Lahan	17
E. Pariwisata Dan Agrowisata.....	18

1. Pengertian Pariwisata.....	18
2. Keunggulan Pariwisata Indonesia.....	19
3. Pengertian Agrowisata	19
4. Konsep Pengembangan Agrowisata.....	20
5. Pendekatan Pengembangan Agrowisata	21
6. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Dinamika Agrowisata.....	22
7. Pola Agrowisata Pertanian Dan Perkebunan	24
F. Ekonomi.....	25
1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi.....	25
3. Teori Pertumbuhan Eonomi	26
G. Pariwisata Kabupaten Gowa	27
H. Penelitian Yang Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
B. Sumber Data	31
C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Populasi Dan Sampel	34
E. Variabel Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Definisi Operasional.....	39
H. Kerangka Penelitian	42

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Wilayah.....	44
1. Letak Geografis Dan Administratif	44
2. Aspek Demografi.....	47
B. Gambaran Umum Kecamatan Tinggimoncong	49
1. Letak Geografis Dan Administratif	49
2. Aspek Demografi.....	52
3. Aspek Fisik Dasar Wilayah	55
C. Potensi Wilayah Penelitian	59
1. Sumber Daya Alam.....	59

a. Sumber Daya Pangan	59
b. Sumber Daya Pertanian Holtikultura	60
c. Sektor Unggulan.....	61
d. Kondisi Fisik Lahan	65
2. Sumber Daya Manusia.....	65
3. Sumber Daya Buatan	66
a. Sarana dan Prasarana	66
b. Pariwisata di Kecamatan Tinggimoncong	72
D. Evaluasi Wilayah Berbasis Pendekatan Agrowisata	74
1. Evaluasi Strategis.....	74
a. Analisis Faktor Internal	74
b. Analisis Faktor External	77
2. Strategis Pengembangan Wilayah	80
3. Konsep Agrowisata Untuk Menghasilkan Produk	83
E. Pengembangan Wilayah Dalam Perspektif Islam.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4.1. Luas Kecamatan Dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Gowa 2018.....	45
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Gowa 2018	47
Tabel 4.3. Luas Desa/Kelurahan Dan Jarak Keibukota	49
Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir	52
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan...	54
Tabel 4.6. Jumlah Curah Hujan Pertahun Di Kecamatan Tinggimoncong.....	58
Tabel 4.7. Hasil Analisis LQ Komoditi Tanaman Pangan.....	59
Tabel 4.8. Hasil Analisis LQ Komoditi Tanaman Holtikultura.....	61
Tabel 4.9. Hasil Analisis LQ Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019.....	62
Tabel 4.10. Hasil Analisis Shift Share Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019	63
Tabel 4.11. Interpretasi Nilai LQ Dan PB Pada Sub Sektor Komoditas	64
Tabel 4.12. Sarana Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019.....	67
Tabel 4.13. Sarana Kesehatan Di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019	68
Tabel 4.14. Sarana Peribadatan Di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019.....	70
Tabel 4.15. Pembobotan Faktor Internal Konsep Pengembangan Agrowisata	75
Tabel 4.16. Pembobotan Faktor Kekuatan Konsep Pengembangan	75
Tabel 4.17. Pembobotan Faktor Eksternal Konsep Pengembangan Agrowisata.....	76
Tabel 4.18. Faktor Peluang Konsep Pengembangan Agrowisata	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. diagram Persentase Luas Wilayah Kecamatan	46
Gambar 4.2. diagram jumlah penduduk jenis kelamin di kabupaten gowa	48
Gambar 4.3. diagram Persentase Luas Wilayah Kelurahan/Desa.....	50
Gambar 4.4. diagram perkembangan penduduk kecamatan tinggimoncong	53
Gambar 4.5. diagram Persentase kepadatan penduduk menurut desa/kelurahan	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan wilayah adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial, ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses interaktif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang dinamis. Dengan kata lain, konsep pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori dan model yang selalu berkembang yang telah diujicobakan. Selanjutnya dirumuskan kembali menjadi suatu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia. Walter Isard sebagai seorang pelopor ilmu wilayah yang mengkaji terjadinya hubungan sebab dan akibat dari faktor-faktor utama pembentuk ruang wilayah, yakni faktor fisik, sosial ekonomi, dan budaya (Tukidi, 2007).

Konsep pengembangan wilayah yang di dalamnya memuat tujuan dan sasaran yang bersifat kewilayahan di Indonesia, maka ditempuh melalui upaya penataan ruang yang terdiri dari 3 (tiga) proses utama, yakni : a). proses perencanaan tata ruang wilayah, yang menghasilkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Disamping sebagai “pedoman tindakan pada masa depan” RTRW pada dasarnya merupakan bentuk intervensi yang dilakukan

agar interaksi manusia/ makhluk hidup dengan lingkungannya dapat berjalan serasi, selaras, seimbang untuk tercapainya kesejahteraan manusia/ makhluk hidup serta kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan (sustainability development); b) Proses pemanfaatan ruang, yang merupakan wujud operasionalisasi rencana tata ruang atau pelaksanaan pembangunan itu sendiri; c) proses pengendalian pemanfaatan ruang yang terdiri atas mekanisme perijinan dan penertiban terhadap pelaksanaan pembangunan agar tetap sesuai dengan RTRW dan tujuan penataan ruang wilayahnya dengan demikian, selain merupakan proses untuk mewujudkan tujuan pembangunan, penataan ruang sekaligus juga merupakan produk yang memiliki landasan hukum (legal instrumen) untuk mewujudkan tujuan pengembangan wilayah. (Tukidi, 2007)

Pariwisata kini telah menjadi bagian penting dalam kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil negara berkembang, pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik. Banyak daerah berambisius menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak mempunyai pemahaman dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan pariwisatanya. Produk apa yang dikembangkan, mengapa demikian dan bagaimana cara mengembangkannya. Semua masih merupakan teka teki yang harus dibatasi hampir sama tiap daerah. Oleh karena itu perencanaan merupakan salah satu masalah strategis. (Sadtrayuda, 2010)

Dalam agama islam di jelaskan tentang pemeliharaan lingkungan, tentang bagaimana mensyukuri nikmat Allah dengan tidak merusak lingkungan Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hijr/ 15:19-21.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَمَرًا مُبِينًا ﴿٢٠﴾
وَأِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا الْقَدْرَ الْمَعْلُومَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

19. dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.
20. dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.
21. dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

Dalam Surat Ibrahim ayat 7 Allah SWT juga menjelaskan tentang Rezeki yang hampir sama dengan Q.S. Al-Hijr ayat 19-21 yang berbunyi

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لِلشَّادِدِ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Pendekatan agrowisata merupakan salah satu kegiatan khusus wisata yang memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam wilayah pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk

memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata. Agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetik bila dikelola dan dirancang dengan baik. (Hidayatullah, 2014).

Berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pengembangan agrowisata merupakan kombinasi antara pertanian dan dunia wisata. Atraksi dari agrowisata adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan.

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. Maka dari itu melihat potensi pariwisata di Indonesia khususnya Provinsi Sulawesi Selatan cukup besar dengan objek wisata yang beraneka ragam maka dapat dikembangkan objek agrowisata yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Kecamatan Tinggimoncong merupakan daerah pegunungan yang berbatasan Sebelah Utara Kabupaten Maros, Sebelah Selatan Kecamatan Parigi, Sebelah Barat Kecamatan Parangloe dan Kecamatan Tombolo Pao di Sebelah Timur. Curah hujan rata dalam pertahun antara 135 hari sampai 160 hari dan ketinggian dari permukaan laut berkisar rata-rata 500 meter. Dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 7 (tujuh) Desa/Kelurahan, dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Tinggimoncong adalah Kelurahan Malino dengan jarak sekitar 63 km dari Sungguminasa merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan. (Gowa, 2018)

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa, Kecamatan Tinggimoncong termasuk wilayah peruntukan pertanian, yakni merupakan wilayah strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura. Untuk kepentingan ketahanan pangan dan pengembangan hortikultura berdasarkan potensi dan kesesuaian lahan serta teknokultur masyarakat, maka diarahkan pengembangan wilayah pertanian pangan dan hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong. (Gowa, 2018)

Penduduk Kecamatan Tinggimoncong umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani sayuran dan perkebunan, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Kecamatan Tinggimoncong yang merupakan salah satu penyangga utama Kota Makassar adalah salah satu daerah yang istimewa dibandingkan dengan daerah lainnya. Industri Hortikultura, Industri Perkebunan dan

Industri Agrowisata sudah merambah ke daerah ini. Daerah yang berada diatas ketinggian 1500 DPL, ini juga pemasok utama tanaman hortikultura ke Kota Makassar dan sekitarnya. Keadaan geografis di Kecamatan Tinggimoncong memang indah dan khas. Kesemuanya ini baik langsung maupun tidak langsung menambah pendapatan penduduk, sehingga penduduk akan sejahtera. (Gowa, 2018)

Pengembangan wilayah wisata alam dan agro mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Adanya sektor sektor unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai wilayah agrowisata yang mampu memicu terjadinya agribisnis yang akan dikembangkan akan tetapi hal ini belum terealisasi di beberapa Kelurahan di karenakan Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukan secara optimal. Kecenderungan ini perlu segera dibenahi salah satunya melalui pengembangan industri pariwisata dengan menata berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati berbasis pada pengembangan wilayah secara terpadu. Banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal. Sehingga pendapatan daerah khusus untuk pariwisata hanya beralokasi di satu Ibukota Kecamatan yaitu Kelurahan Malino, sedangkan untuk beberapa kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong masih kurang terekspos karena pemanfaatan lokasi yang belum optimal. Jika dilihat dari keadaan geografis maka Kelurahan Parigi, Bulutana, Bontolerung, Pattapang, Gantarang dan Garassi yang dimana rata rata mata pencaharian

masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan. Potensi hasil dari pertanian dan perkebunan seperti strawberry dan tebu serta sayur sayuran belum di garap secara maksimal sehingga perlu adanya perencanaan dalam pengembangan potensi tersebut. Perkembangan struktur ekonomi dari sektor pertanian 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana pada tahun 2015 PDRB Kecamatan Tinggimoncong yaitu 29,170,053.13, Tahun 2016 yaitu 43,479,935.20, Tahun 2017 yaitu 48,075,952,50, dan mempengaruhi PDRB Kabupaten (BPS). Dari data tersebut Kecamatan Tinggimoncong termasuk wilayah peruntukan pertanian yang dapat dikembangkan dan di lestarikan sebagai daya tarik utama agowisata yang dapat memberikan dampak terhadap upaya pembangunan pertanian berkelanjutan dari sudut pandang ekologi, sosial dan khususnya ekonomi dalam pengelolaan. dengan demikian Kecamatan Tinggimoncong dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan Isu dan permasalahan di atas, maka saya melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir dengan judul “ Pengembangan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong Dengan Pendekatan Agrowisata Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Pusat Ekonomi Baru Di Kabupaten Gowa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi sumber daya alam Kecamatan Tinggimoncong dalam rangka pengembangan agrowisata di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana rencana pengembangan wilayah Kecamatan Tinggimoncong dengan pendekatan agrowisata sebagai pusat ekonomi baru di Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Potensi SDA, SDM dan SDB Kecamatan Tinggimoncong dalam rangka pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui rencana pengembangan wilayah Kecamatan Tinggimoncong dengan pendekatan agrowisata sebagai pusat ekonomi baru di Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan berbasis agrowisata.
- b. Bagi Masyarakat, dapat memberikan solusi dan pengetahuan tambahan terhadap kegiatan pertanian dan perkebunan berbasis agrowisata.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, utamanya yang berkaitan terhadap agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah yang dikaji dalam penelitian ini sangat luas, sehingga perlu batasan masalah dalam ruang lingkup pembahasan. Untuk memperjelas arah dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Adapun ruang lingkup batasan masalah dalam hal ini hanya difokuskan pada Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini maka dibuat susunan kajian berdasarkan metedologinya, dalam bentuk sistematika penulisan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan teori teori yang melandasi dan berkaitan dengan kepentingan analisis studi, terutama yang berisikan tentang pertanian, perkebunan, perekonomian, agrowisata dan pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, definisi operasional serta kerangka pikir.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan gambaran umum wilayah penelitian seperti (Kondisi fisik dasar, aspek pendudukan dan penggunaan lahan) bab ini juga berisikan hasil analisis mengenai potensi dan strategis yang mendukung Kecamatan Tinggimoncong sebagai Agrowisata

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian dari penulisan maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran terhadap pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Wilayah

1. Pengertian Pengembangan Wilayah

Dalam kajian geografi, wilayah atau region diartikan sebagai suatu bagian permukaan bumi yang memiliki karakteristik khusus atau khas tersendiri yang menggambarkan satu keseragaman atau homogenitas sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain di daerah sekitarnya. Contohnya, wilayah pantai merupakan bagian dari permukaan bumi yang letaknya di dekat laut dan wilayah pegunungan merupakan bagian permukaan bumi yang letaknya di daerah yang tinggi dan bergunung-gunung. (Febrian, 2011)

Beberapa konsep wilayah (region) menurut para ahli yaitu R.E. Dickinson beranggapan bahwa wilayah adalah sesuatu yang kondisinya fisiknya homogen. A.J. Heriston beranggapan bahwa wilayah adalah komplek tanah, air, udara, tumbuhan, hewan dan manusia dengan hubungan khusus sebagai kebersamaan yang kelangsungannya mempunyai karakter khusus dari permukaan bumi dan Fannemar beranggapan bahwa wilayah adalah area yang digolongkan melalui kenampakan permukaan yang sama dan dikontraskan dengan area sekitarnya. (Heryansyah, 2017).

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. (Febrian, 2011)

2. Strategi Pengembangan Wilayah

Strategi Pengembangan Menurut Marpaung strategi merupakan suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi dapat pula diartikan sebagai rencana umum yang integratif yang dirancang untuk memberdayakan organisasi pariwisata untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang (Alwi, 2005). ada 10 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata di daerah pedesaan (rural areas) yaitu:

1. *A complete tourism package* (paket wisata lengkap),
2. *Good leadership* (kepemimpinan yang baik),

3. *Support and participation of local government* (dukungan dan partisipasi, pemerintah lokal),
4. *Sufficient funds for tourism development* (dana pengembangan pariwisata yang cukup),
5. *Strategic planning* (perencanaan strategis)
6. *Coordination and cooperation between businesspersons and local leadership* (kerjasama antara pengusaha dan pemimpin lokal)
7. *Coordination and cooperation between rural tourism entrepreneurs* (kerjasama antara pengusaha pariwisata)
8. *Information and technical assistance for tourism development and promotion* (bantuan informasi dan teknis untuk pengembangan dan promosi pariwisata),
9. *Good convention and visitors bureaus* (adanya biro konvensi dan pengunjung yang baik), dan *Widespread community support for tourism* (adanya dukungan seluruh masyarakat terhadap pariwisata). (Alwi, 2005)

3. Konsep Pengembangan Wilayah

a. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Karakteristik Sumber Daya.

Pengembangan wilayah dapat dilakukan berdasarkan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah. Dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki, maka dapat ditentukan arahan pengembangan wilayah yang paling tepat. Konsep pengembangan

wilayah berbasis karakteristik sumber daya masih dapat diklasifikasikan lagi menjadi pengembangan wilayah berbasis sumber daya, pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan, pengembangan wilayah berbasis efisiensi, dan pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam konsep pengembangan wilayah berbasis sumber daya, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi wilayah yang memiliki banyak sumber daya manusia, namun sumber daya alamnya terbatas, strategi pengembangan yang tepat adalah dengan menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya dan melakukan pengiriman tenaga kerja ke wilayah lain.
- 2) Bagi wilayah yang memiliki keindahan alam serta seni budaya, strategi pengembangan yang tepat adalah dengan diarahkan untuk mengembangkan sektor pariwisata beserta sarana dan prasarana pendukungnya.
- 3) Bagi wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah, strategi pengembangan yang tepat adalah dengan melakukan ekspor ke wilayah lain, baik berupa bahan mentah maupun bahan setengah jadi.
- 4) Bagi wilayah yang memiliki keterbatasan manajemen, strategi pengembangan yang tepat adalah dengan diarahkan membangun

sistem kelembagaan yang kuat dan manajemen yang baik. (Febrian, 2011)

- b. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Penataan Ruang.**
- c. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu.**
- d. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Kelompok (Cluster).**

Konsep pengembangan wilayah berbasis cluster merupakan konsep yang mulai dikembangkan di beberapa negara. Cluster diartikan sebagai konsentrasi dari suatu kelompok kerja sama bisnis atau unit-unit usaha dan lembaga-lembaga yang bekerja sama dan saling tergantung satu sama lain dalam bidang unggulan tertentu. Cluster juga dapat dipandang sebagai suatu kelompok pembangun ekonomi wilayah yang menunjukkan adanya spesialisasi wilayah serta terfokus pada industri tertentu. Setiap anggota cluster memiliki hubungan yang saling berkontribusi, khususnya dalam bidang infrastruktur, teknologi, tenaga kerja ahli, dan jasa pelayanan.

Arah pengembangan cluster yang diharapkan adalah menarik investasi baru, mendorong adanya ekspansi, dan terbentuknya unit usaha baru. Tujuan pengembangan wilayah berbasis cluster adalah sebagai berikut.

- 1) Berkembangnya pasar dan jaringan kerja internasional.
- 2) Kesempatan untuk mengembangkan inovasi dan perdagangan melalui jaringan kerja yang kuat.
- 3) Berkembangnya infrastruktur pendukung.

- 4) Diharapkan adanya manfaat dalam kesejahteraan, kesempatan kerja, dan ekspor.
- 5) Tumbuhnya generasi pengusaha-pengusaha lokal baru yang memiliki sendiri usaha bisnisnya.
- 6) Berkembangnya kemitraan dengan pemerintah berdasarkan atas hubungan saling ketergantungan.
- 7) Berkembangnya budaya baru dalam upaya-upaya kerjasama dengan biaya transaksi yang rendah. (Febrian, 2011)

B. Sumber Daya

Sumber daya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang memiliki nilai guna atau Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam secara teoretis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat, Sumber Daya Alam meliputi tumbuhan, pertanian dan perkebunan, hewan, peternakan serta perikanan. Sedangkan, Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu

negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Selain SDA dan SDM terdapat pula yang namanya SDB (Sumber Daya Buatan), Sumber Daya Buatan adalah hasil pengembangan dari Sumber Daya Alam untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan/atau kemampuan daya dukungnya, antara lain hutan buatan, waduk, dan jenis unggul, yang dalam pemanfaatan dan pengelolaannya dapat menunjang tingkat perkembangan wilayah dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah tersebut. Bentuk sumber daya buatan ini dapat dilihat pada kawasan budidaya, kawasan perdesaan, kawasan perkotaan, maupun kawasan cagar alam. Fungsi kawasan-kawasan tersebut dapat sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup, dibudidayakan, permukiman, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan manusia dan kesinambungan pembangunan. (Sumarwoto, J,2010)

C. *Komoditi Unggulan*

Komoditi Unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi guna menambah perekonomian di suatu wilayah. Banyak metode yang digunakan dalam penentuan komoditas unggulan daerah seperti produk khas, luas lahan, jumlah usaha, produktivitas komoditi, aspek pemasaran, keunggulan komoditas dan harga produk. (Wayan Windia, 2010)

D. Kondisi Fisik Lahan

Letak geografis menyebabkan Indonesia memiliki tanah subur. Letak astronomis menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis dengan penyinaran matahari, Daerah yang memiliki bentuk muka bumi berupa dataran, dapat memberikan manfaat tersendiri bagi daerah yang bersangkutan, seperti adanya kemudahan dalam hal pengembangan wilayah dan pengembangan sarana dan prasarana khususnya prasarana transportasi darat. Selain itu lahan di dataran rendah biasanya banyak digunakan untuk sawah, pemukiman, kegiatan industri, kantor serta fasilitas lainnya. Daerah yang memiliki bentuk muka bumi yang terjal berbukit bukit dan bergunung gunung banyak memiliki kendala dalam pengembangan wilayah khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana, namun karena daerah tersebut biasanya memiliki suhu udara yang sejuk dan segar maka banyak yang dikembangkan menjadi daerah wisata, areal perkebunan atau agrowisata. (Grace A.J. Rumagit.2017)

E. Pariwisata dan Agrowisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Sedangkan menurut Mathieson dan Wall pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya , aktivitas dilakukan

selama tinggal ditempat tujuan tersebut dan kemudahan kemudahan disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya. (Sumarwoto, J,2010)

2. Keunggulan Pariwisata Indonesia

Indonesia mempunyai keunggulan dalam bidang pariwisata yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek potensi yang dimiliki Indonesia

- a. Alamnya yang indah baik darat, gunung pantai dan laut
- b. Sumberdaya manusia yang banyak dan upah relative murah
- c. Seni budaya yang beraneka ragam di sebabkan oleh banyaknya suku bangsa diseluruh nusantara
- d. Letak geografisnya yang sangat strategis yautu berada di katulistiwa dan diantara 2 benua
- e. Kondisi iklimnya yang baik sepanjang tahun
- f. Sikap masyarakat yang ramah dan bersahabat
- g. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat
- h. Stabilitas politik dan keamanan yang mantap
- i. Wilayah yang luas dan sebagian besar belum terjangkau (Fandeli, 1994)

3. Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi seperti Labirin jagung, wisata petik

buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran diatas laut. (Baratakusumah, 2006).

4. Konsep pengembangan Agrowisata

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang petani yang „ngawuluku“ (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadi daya tarik. Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam. Kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang, nuansa kuning menghampar ibarat permadani yang tak terbatas setiap mata memandang membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik.

Hijaunya sayuran di lereng bukit telah pula membentuk kehijauan pada lereng-lereng bukit dan menambah keindahan. Ratumnya hasil buah-buahan pada kebun-kebun masyarakat, telah mampu memikat wisatawan untuk dapat menikmati kelezatannya. Semua itu adalah potensi produk

pertanian yang mampu memadukan hasil pertanian dan menarik orang untuk berkunjung. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengayaan produk wisata dan menjadi bagian penting dalam diversifikasi produk pariwisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan kepariwisataan. (Purnomosidhi, 2000)

5. Pendekatan Pengembangan Agrowisata

Pendekatan Pengembangan Agro wisata Pendekatan pengembangan agro wisata, meliputi :

a. Pengembangan Berbasis Konservasi

Pengembangan berbasis Konservasi dimaksudkan adalah pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agroekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi

b. Pengembangan Berbasis Masyarakat,

Dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.

c. Penetapan wilayah/daerah agro wisata sebagai daerah/wilayah pembinaan

d. Inventarisasi kekuatan agro wisata

- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata. (Baratakusumah, 2006)

6. Faktor Faktor yang berhubungan dengan dinamika Agrowisata

Upaya pengembangan Agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan Agrowisata. Kemampuan pengelola Agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

b. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan Agrowisata.

Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat public (hotel, restoran, bandara dan lainnya).

c. Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha Agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan

tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha Agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan namun apabila berada di tengah masyarakat tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Antara usaha Agrowisata dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Usaha Agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran konsumen/wisatawan juga ditentukan oleh kemudahankemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan.

e. Kelembagaan

Pengembangan Agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha Agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat.

Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya Agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha objek Agrowisata, maupun antara objek Agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting. Terobosan kegiatan bersama dalam rangka lebih mengembangkan usaha agro diperlukan. Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu agrowisata dalam kaitannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai objek wisata, Syamsu dkk,(2001) mengidentifikasikan faktor-faktor tersebut yaitu

- 1) Kelangkaan
- 2) Kealamiahan
- 3) Keunikan
- 4) Pelibatan Tenaga Kerja
- 5) Optimalisasi Penggunaan Lahan
- 6) Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan
- 7) Penataan Kawasan (Tarman, 2017).

7. Pola Agrowisata pertanian dan Perkebunan

Agro wisata perkebunan Beberapa daya tarik perkebunan sebagai obyek wisata adalah:

- a. Daya tarik historis bagi wisatawan yang berkaitan dengan unsur nostalgia
Seperti wisatawan Belanda, Inggris yang sejak dulu memiliki lahan perkebunan yang sangat luas di Indonesia.

- b. pemandangan alam yang indah dan berhawa sejuk.
- c. cara tradisional dalam penanaman, pemeliharaan dan pengelolaan.

(Hidayatullah, 2014)

F. Ekonomi

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sistem agrowisata adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk yang dihasilkan usaha tani transportasi dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Agribisnis sebagai suatu sistem meliputi: pertama subsistem mereka ke luar daerah (Syahza, 2001). subsistem produksi; ketiga subsistem Guna mengatasi persoalan pengolahan hasil; keempat subsistem pemasaran; dan; kelima subsistem kelembagaan. Agar semua subsistem itu dapat berjalan sesuai yang dihadapi dengan tuntutan, perlu Cara ini akan dapat membuka dirancang model pemberdayaan daerah Pengamatan di lapangan menemukan beberapa factor pendukung pembangunan ekonomi pedesaan, antara lain yaitu: peran perguruan tinggi, pengusaha, lembaga perkreditan, pengusaha tani (petani), instansi terkait; dan Rangkaian kerja dari factor pendukung ekonomi pedesaan. (Syahza, 2001).

2. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menggambarkan kenaikan taraf hidup masyarakat yang diukur dengan output riil total perkapita, perumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, inestasi,

ekspor dan impor. Perekonomian yang tumbuh akan memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk suatu wilayah apabila digunakan alat ukur yang tepat. Beberapa alat ukur diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan perkapita, pendapatan per jam dan angka harapan hidup. (Lutfi, 2015).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam dalam kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang dan jasa kepada penduduknya, kemampuan tersebut tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian lembaga dan ideologis yang diperlukan.

a) Teori Adam Smith

Perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena memperluas pasar yang akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian sebagai akibat spesialisasi maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

b) Teori Ricardo dan Mill

Perkembangan penduduk yang berjalan cepat akan memperbesar jumlah penduduk menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi maka akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal. Kemajuan teknologi tidak dapat menghalangi terjadinya stationary state

(suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali). (Lutfi, 2015)

G. Pariwisata Kabupaten Gowa

1. Visi

“Mewujudkan Kabupaten Gowa sebagai Daerah tujuan wisata yang handal dan berdaya saing di Sulawesi Selatan” (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2015-2021)

2. Misi

- a. Meningkatkan pelaksanaan tugas kesekretariatan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan.
- b. Meningkatkan usaha kepariwisataan yang unggul berbasis potensi local dan ekonomi kerakyatan.
- c. Meningkatkan pengembangan Seni dan Budaya Daerah serta pelestarian suaka peninggalan sejarah dan purbakala.
- d. Meningkatkan pengembangan kawasan wisata dan hiburan.
- e. Meningkatkan kualitas manajemen pemasaran dan promosi wisata.

3. (Renstra (Rencana Strategis) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2015-2021)

a. Kedudukan dan Latar Belakang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa berkedudukan di Kantor Bupati Gowa, Jalan Mesjid Raya Nomor 30 Kantor Bupati Gowa Gedung C Lt.2 Sungguminasa. Keberadaan Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Gowa diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Disamping itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang didalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya membantu Bupati dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pariwisata dan Kebudayaan serta pelaksanaan dinas sesuai dengan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang beraku, diatur dalam Peraturan Bupati Gowa Nomor 55 Tahun 2016.

b. Program Unggulan.

1. Event Beautiful Malino
2. Prosesi Ganti Jaga Pasukan Tubarani Balla Lompoa

H. Penelitian yang Relevan

Judul yang peneliti akan teliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ini merupakan karya ilmiah yang pertama dilakukan di Kecamatan Tinggimoncong tentang pengembangan wilayah Kecamatan Tinggimoncong dengan pendekatan agrowisata sebagai pusat ekonomi baru . Adapun yang dianggap Relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Kaitannya dengan Jurnal

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai

relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam Jurnal. Adapun Jurnal yang dijadikan rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain

- a. Jurnal Model Pengembangan Agrowisata Di Bali karya Wayan Windia, Made Wirartha, Ketut Suamba, Dan Made Sarjana
- b. Jurnal Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan Karya Ireine Gratia Palit Celcius Talumungan Grace A.J. Rumagit
- c. Jurnal Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) Karya Bambang Pamulardi
- d. Jurnal Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism) Karya Gumelar S. Sastrayuda
- e. Jurnal Konsep Pengembangan Kawasan Agro Wisata Karya Gumelar S. Sastrayuda
- f. Jurnal Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agrowisata Di Daerah Riau Karya Almasdi Syahza
- g. Jurnal Konsep Pengembangan Wilayah Dan Penataan Ruang Indonesiadi Era Otonomi Daerah Karya Hariyanto dan Tukidi
- h. Jurnal Strategi Pengembangan Agrowisata Karya Anggraeni
- i. Jurnal Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis Swot Di Unit Usaha Agro Mandiri Karya Suwardhana Adyaksa Anak Agung Putra
- j. Jurnal Pengembangan Agrowisata berbasis masyarakat karya Budiarti

- k. Jurnal analisis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan berdasarkan Metode Analisis LQ (*Location Quotient*) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2016 Karya Anisa Arya Luavinita
- l. Jurnal pengembangan objek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar Karya Helin Angga Dev
- m. Jurnal Strategis pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bogor Karya Mukhsin
- n. Jurnal klasifikasi kelembagaan petani di Kabupaten Gowa karya Mustafa

2. Kaitannya Dengan Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dengan Judul “Studi Pengembangan Desa Puncak sebagai Agrowisata di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”
- b. Penelitian yang dilakukan Oleh Risma Niswati Tarman dengan Judul “Strategi Pengembangan Infrastruktur Kawasan Agrowisata Taman Hutan Rakyat Abdul Latief (Athral) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansar dengan Judul “Strategi pengembangan potensi Desa Bonto Lojong Sebagai Kawasan Agrowisata di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Giofani Tanralili dengan judul “Konsep Pengembangan Agrowisata pada kawasan agropolitan di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinggimoncong, tempat ini berada di Kabupaten Gowa. Kecamatan Tinggimoncong memiliki beberapa tempat pertanian dan perkebunan yang bisa dijadikan lokasi untuk pengembangan agrowisata, Jarak yang ditempuh dari Kabupaten Gowa ke Kecamatan Tinggimoncong bisa menghabiskan sekitar 1 jam dengan disugahi panorama pemandangan perkebunan sepanjang jalan dan udara yang masih sejuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan waktu kegiatan penelitian. Dimulai dengan penyusunan proposal, melakukan penelitian, survey lapangan, pengumpulan data hasil penelitian, hingga perampungan hasil penelitian serta proses kegiatan penyelesaian penelitian di lokasi. Waktu penelitian dilakukan yaitu pada bulan Juni 2019-Agustus 2019.

B. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey lapangan. Jenis penelitian survey adalah memperoleh informasi maupun data dari lokasi penelitian dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini

menggunakan penelitian bentuk *kualitatif* dan *kuantitatif* yaitu metode yang memberikan gambaran secara deskriptif maupun teknik analisis tertentu. Penggunaan metode kualitatif dapat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan. Kemudian interpretasi angka untuk menganalisis data untuk menegetahui suatu nilai yang telah ditetapkan dalam alat analisis yang digunakan.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Observasi Lapangan dan Wawancara.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai pengembangan Agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong.

b. Pengamatan (Observation).

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan pengelola dan melihat potensi-potensi daya tarik wisata alam yang ada di daerah wilayah Kecamatan Tinggimoncong. Seperti Data fisik (Pola penggunaan lahan, jenis tanah, klimatologi, hidrologi, ketinggian lahan, tekstur lahan, tingkat kesamaan tanah) serta data non fisik (penduduk, jumlah tenaga kerja di bidang agro, jenis dan jumlah produksi komunitas agro).

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi proses wawancara, foto, film dokumenter atau video mengenai kawasan Kecamatan Tinggimoncong.

b. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

c. Data Internet.

Dilakukan untuk mempermudah memperoleh data yang dibutuhkan. Data diambil dari website dan blogger yang berhubungan dengan penelitian ini

d. Kuisisioner.

Mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah stakeholder yang ada di Kecamatan Tinggimoncong yang meliputi perwakilan dari pemerintah Kecamatan Tinggimoncong, pihak swasta, dan masyarakat setempat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan segala subjek atau seluruh unit dalam ruang lingkup penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bermukim di Kecamatan Tinggimoncong. Banyaknya populasi masyarakat di Kecamatan Tinggimoncong adalah 24.065 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan., Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat di Kecamatan Tinggimoncong. Penentuan jumlah sampel didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: (a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. (b) Luas wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data yang hendak diperoleh dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka digunakan rumus Taro Yamane dalam (Riduwan, 2012)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi yang ditetapkan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleris atau diinginkan (10%)

Jumlah populasi masyarakat KecamatanTinggimoncong sebanyak 24.065 jiwa maka jumlah sampelnya yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{24.065}{24.065(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{24.065}{241,65 + 1}$$

$$n = \frac{24.065}{241,65}$$

$$n = 99,58 = 100 \text{ responden}$$

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan elemen-elemen sampel didasarkan pada kebijaksanaan peneliti sendiri dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

E. Variabel Penelitian

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Potensi Pengembangan	1. Sumber Daya Alam <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Unggulan • Kondisi Fisik Lahan 2. Sumber Daya Manusia 3. Sumber Daya Buatan	Variabel Menjawab Rumusan Masalah Pertama
2..	Evaluasi Wilayah dengan Pendekatan Agrowisata	<p>Kekuatan</p> 1. Kecamatan Tinggimoncong dalam RTRW termasuk salah satu wilayah peruntukan pertanian dan perkebunan 2. Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi Agrowisata 3. Pada umumnya penggunaan lahan di Kecamatan Tinggimoncong berfungsi sebagai lahan pertanian dan perkebunan 4. Masyarakat bergerak dibidang pertanian dan perkebunan	Variabel Menjawab Rumusan Masalah Kedua
		<p>Kelemahan</p> 1. Kurangnya system pengelolaan sehingga wilayah perkebunan tidak terekspos untuk menjadi wilayah agrowisata 2. Pemerintah belum mengadakan sosialisai terkait pentingnya Agrowisata untuk menunjang ekonomi di Beberapa Desa di Kecamatan Tinggimoncong 3. Kurangnya investor yang ingin berinvestasi di Lokasi tersebut	
		<p>Peluang</p> 1. Peluang Investasi bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam sebagai agrowisata 2. Masyarakat setempat dapat mengadakan pelatihan penanaman buah rambutan, strawberry serta tumbuhan lainnya kepada para wisatawan 3. Wisatawan dapat jalan jalan dilokasi agrowisata sambil menikmati hasil pertanian seperti buah strawberry serta tumbuhan lainnya 4. Wisatawan dapat membawa oleh oleh pulang yang dibeli dari hasil	

		pertanian dan perkebunan	
		Ancaman 1.Terdapatnya beberapa objek wisata di Kecamatan lain yang dapat menimbulkan persaingan antar objek wisata 2Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tinggimoncong merupakan jenis tanah yang mudah longsor.	

Sumber : Analisis 2019

F. Teknik Analisis Data

a. Alat Analisis Rumusan Masalah Pertama

Dalam menganalisis rumusan masalah pertama menggunakan Analisis LQ dan Shift Share. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui suatu perbandingan suatu sector atau industry disuatu daerah dengan cara mengidentifikasi sector-sektor pembangunan yang termasuk sector basis maupun non basis. Analisis LQ dapat menentukan sector basis pada suatu wilayah dengan membandingkan indicator kekuatan daerah yaitu wilayah kabupaten dibandingkan dengan peranan sector yang sama di Kecamatan,

Adapun rumusnya yaitu

$$LQ = \frac{SI/NI}{S/N} = \frac{SI/S}{Ni/N} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Si : Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

S : Jumlah buruh seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

N_i : Jumlah sektor kegiatan ekonomi i di daerah acuan yang lebih luas, di daerah yang di selidiki menjadi bagiannya

N : Jumlah seluruh buruh di daerah acuan yang lebih luas

Dari perhitungan Location Quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah :

- a) Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan
- b) Jika $LQ < 1$, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada tingkat wilayah acuan
- c) Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan

sedangkan Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi di kecamatan dibandingkan dengan perekonomian yang ada di kabupaten. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian kecamatan dengan membandingkannya dengan kabupaten serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di kecamatan tersebut.

b. Alat Analisis Rumusan Masalah Ke Dua

Dalam menganalisis rumusan masalah kedua yaitu mengenai strategi pengembangan wilayah Kecamatan Tinggimoncong akan menggunakan analisis SWOT. Menurut (Fred.R.David, 2004) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk

merumuskan strategi perusahaan. Metode analisis SWOT disini bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Tinggimoncong tentunya dilihat dari empat sisi yang berbeda yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), ancaman (threat). Hasil analisis ini biasanya adalah berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT dapat membantu pihak pengelola maupun stakeholder nantinya untuk melihat sisi yang terlupakan atau tidak terlihat dari wilayah itu.

G. Definisi Operasional

1. wilayah atau region diartikan sebagai suatu bagian permukaan bumi yang memiliki karakteristik khusus atau khas tersendiri yang menggambarkan satu keseragaman atau homogenitas sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain di daerah sekitarnya
2. Pengembangan Wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup
3. Strategi Pengembangan merupakan suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang

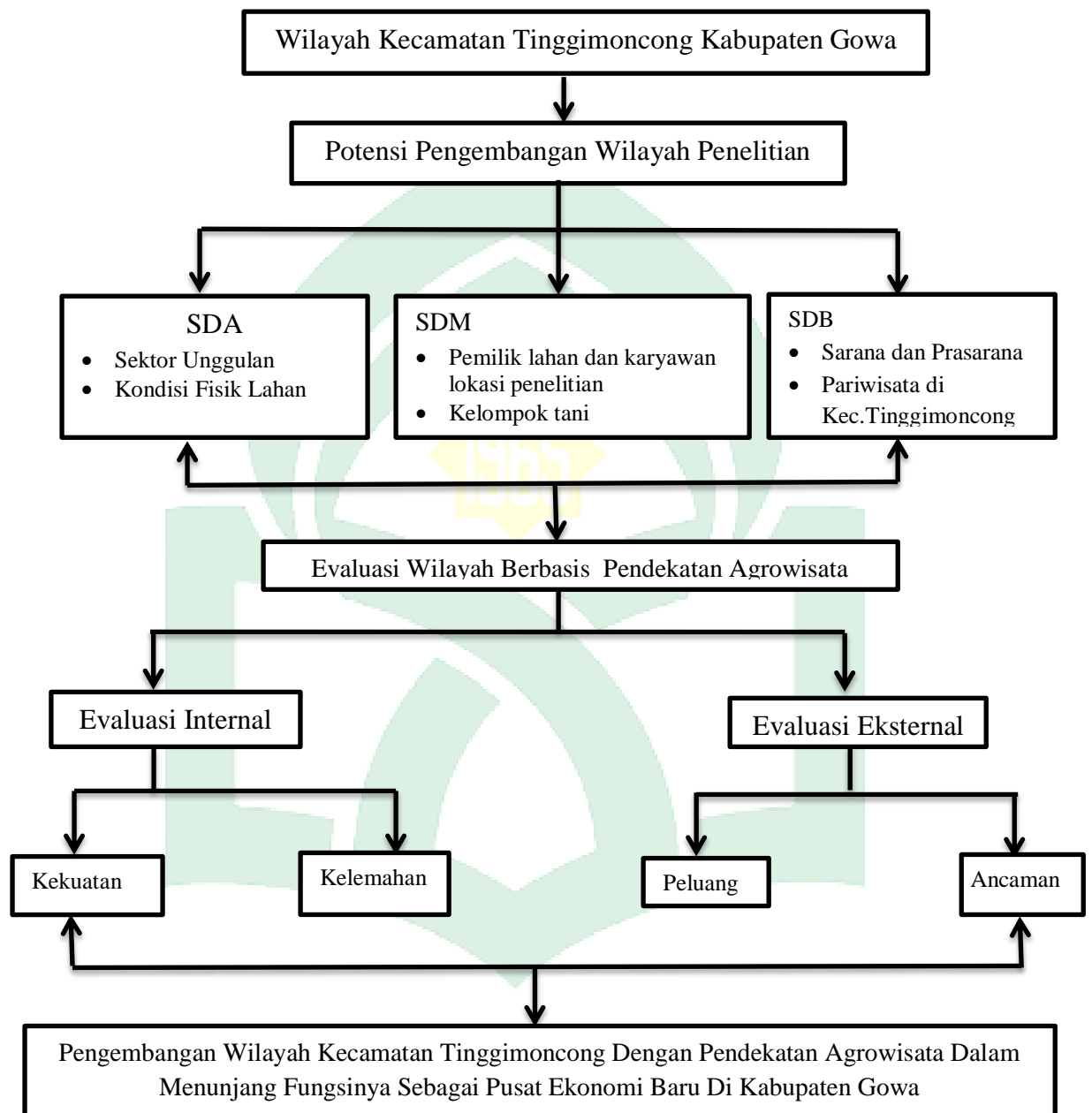
menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan

4. Pengembangan wilayah terpadu merupakan upaya pembangunan wilayah-wilayah khusus yang bersifat lintas sektoral agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan di wilayah yang relatif tertinggal
5. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini
6. Menurut Mathieson dan Wall pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas dilakukan selama tinggal ditempat tujuan tersebut dan kemudahan kemudahan disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya
7. Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik wisatawan
8. Sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk yang dihasilkan usaha tani transportasi dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain.
9. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang dan jasa kepada penduduknya, kemampuan tersebut tumbuh sesuai

dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian lembaga dan ideologis yang diperlukan

10. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang
11. Bisnis Sektor adalah sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan seperti jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, laundry, hiburan dan sebagainya. Non profit Sector merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (non-profit organisation) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata.
12. Sumber Daya Alam Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang memiliki nilai guna segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
13. Komoditi Unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi guna menambah perekonomian di suatu wilayah.

H. Kerangka Penelitian



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Gowa adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sungguminasa. Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,33 km² dan berpenduduk sebanyak 652.941 jiwa. Kabupaten Gowa terdiri atas 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan (45 Kelurahan dan 122 Desa). Kabupaten ini terkenal di Sulawesi Selatan.

Nama Gowa dalam sejarah nasional sudah tidak asing lagi. Mulai abad ke 13, kerajaan gowa merupakan kerajaan maritim yang besar pengaruhnya di perairan nusantara. Bahkan dari kerajaan ini juga muncul nama pahlawan nasional yang bergelar Ayam Jantan dari Timur, Sultan Hasanuddin, raja gowa XVI yang berani melawan VOC Belanda pada tahun-tahun awal kolonialisasinya di Indonesia.

Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian anatar 10 – 2800 meter di atas permukaan laut. Namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26% terutama di bagian Timur hingga Selatan karena merupakan Pengunungan Tinggimoncong, Pengunungan Bawakaraeng- Lompobattang dan Pengunungan Batureppe-Cindako. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan

Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang sungai utama 90 km.

1. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Gowa, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kira – kira 52 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Gowa terletak antara 5°9'4" – 5°39'55" Lintang Selatan dan 119°22'34" – 119°53'30" Bujur Timur, masing – masing berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan dengan luas 1.883,33 Km².

Tabel 4.1. Luas Kecamatan dan jarak ke ibukota Kabupaten Gowa

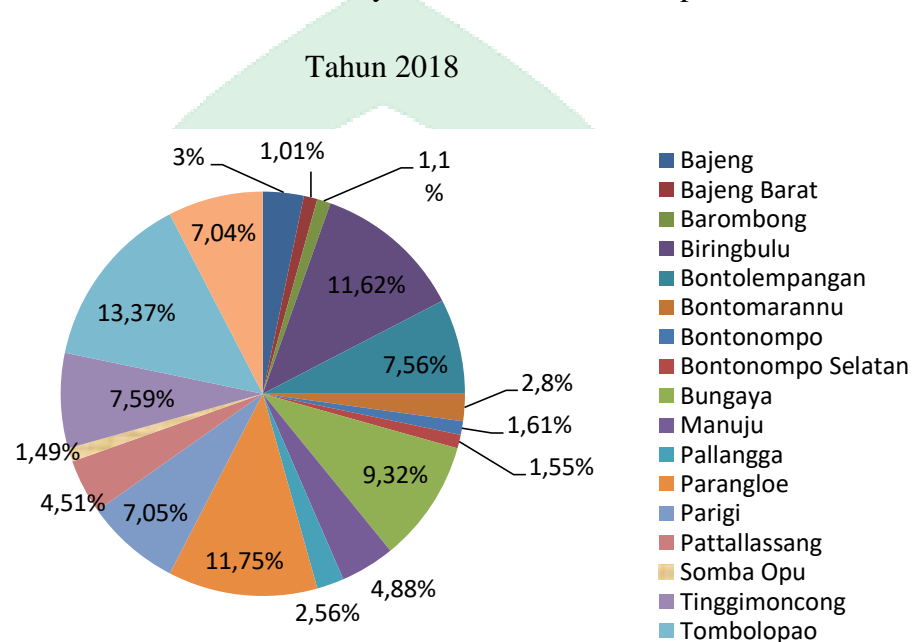
No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
1	Bajeng	60,09	3,19	12
2	Bajeng Barat	19,04	1,01	15,8
3	Barombong	20,67	1,1	6,5
4	Biringbulu	218,84	11,62	140
5	Bontolempangan	142,46	7,56	63
6	Bontomarannu	52,63	2,8	9
7	Bontonompo	30,39	1,61	16
8	Bontonompo Selatan	29,24	1,55	30
9	Bungaya	175,53	9,32	46
10	Manuju	91,9	4,88	20
11	Pallangga	48,24	2,56	2,45
12	Parangloe	221,26	11,75	27
13	Parigi	132,76	7,05	70
14	Pattallassang	84,96	4,51	13
15	Somba Opu	28,09	1,49	0
16	Tinggimoncong	142,87	7,59	59
17	Tombolopao	251,82	13,37	90
18	Tompobulu	132,54	7,04	125
Jumlah		1.883,33	100	744,75

Sumber: Data BPS Kabupaten Gowa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.1. menyajikan data nama-nama Kecamatan di Kabupaten Gowa dan luasnya. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tombolopao yang memiliki luas 251,82 Km² dengan persentase 13,37%. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah

terkecil di Kabupaten Gowa adalah Kecamatan Bajeng Barat yang memiliki luas wilayah 19,04 Km² dengan persentase 1,01%.

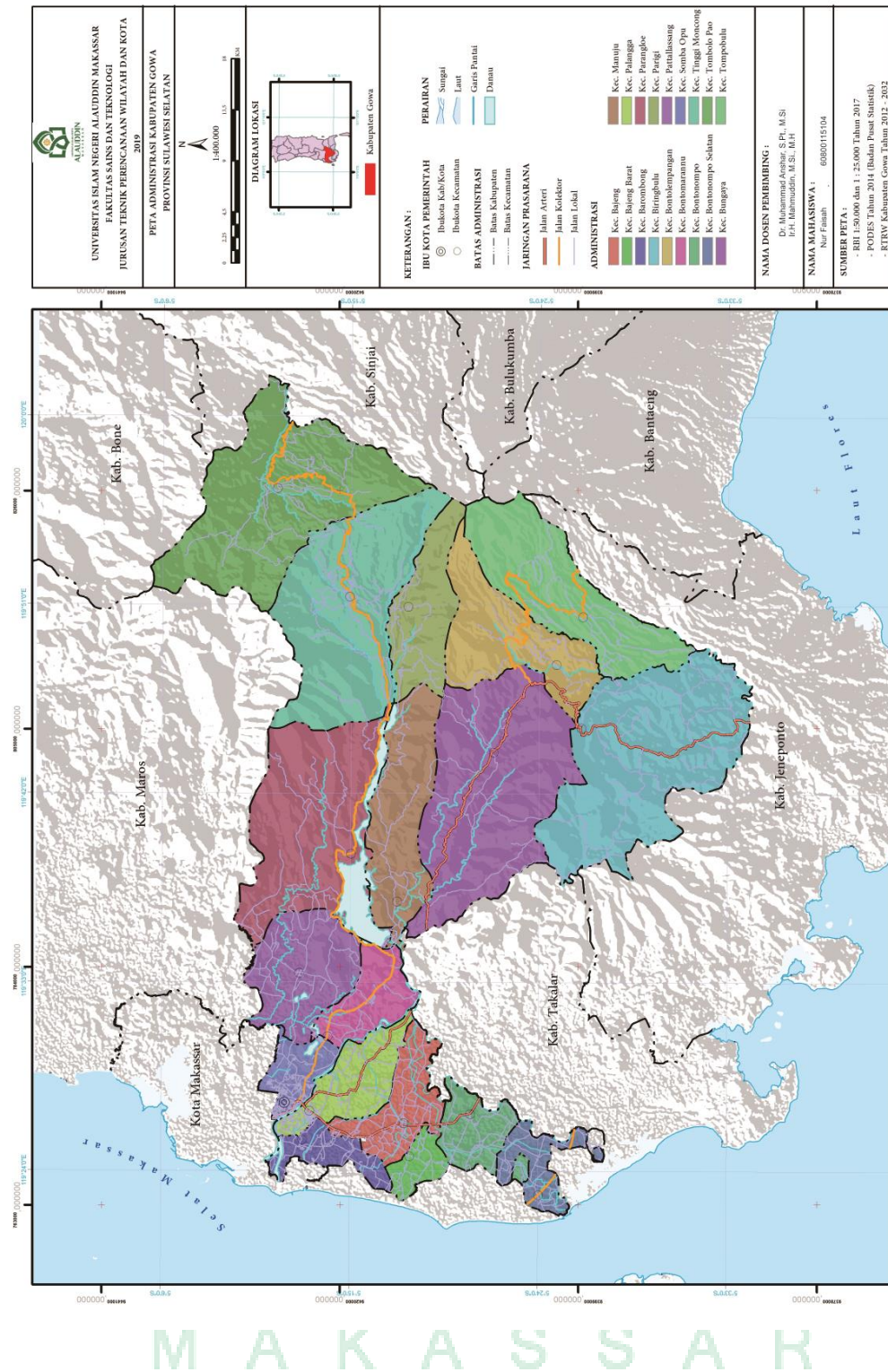
Diagram 4.1. Persentase luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Gowa



Sumber : Hasil Olah Data BPS Kabupaten Gowa 2018

Berdasarkan Diagram 4.1 yang menyajikan data persentase luas wilayah kecamatan di Kabupaten Gowa. Kecamatan yang memiliki wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tombolopao dengan persentase 13,37%, sedangkan kecamatan yang memiliki wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Bajeng barat dengan persentase 1,01%.

Adapun Peta administrasi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 4.1.



2. Aspek Demografi

Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

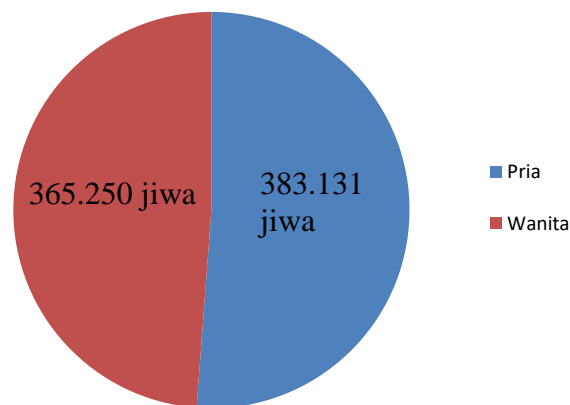
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Gowa 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Pria	Wanita	Jumlah
1	Bajeng	34.487	35.240	69.727
2	Bajeng Barat	12.220	12.886	25.106
3	Barombong	19.898	20.364	40.262
4	Biringbulu	15.360	16.320	31.680
5	Bontolempangan	5.802	6.524	12.326
6	Bontomarannu	17.661	17.902	35.563
7	Bontonompo	20.086	22.024	42.110
8	Bontonompo Selatan	14.387	15.495	29.882
9	Bungaya	7.900	8.568	16.468
10	Manuju	7.271	7.786	15.057
11	Pallangga	61.340	62.709	124.049
12	Parangloe	9.104	9.539	18.643
13	Parigi	5.964	6.744	12.708
14	Pattallasang	12.229	12.137	24.366
15	Somba Opu	83.828	84.193	168.021
16	Tinggimoncong	11.902	12.163	24.065
17	Tombolopao	14.955	14.508	29.463
18	Tompobulu	13.840	14.864	28.704
Jumlah		383.131	365.250	748.381

Sumber: Hasil Olahan Data BPS Kabupaten Gowa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Somba Opu dengan jumlah penduduk yaitu 168.021 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit yaitu Kecamatan Bontolempangan dengan jumlah penduduk 12.326 jiwa. Dan dapat disimpulkan jumlah laki-laki lebih banyak dari wanita.

Diagram 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa



Sumber: Hasil Olahan Data BPS Kabupaten Gowa Tahun 2018

Berdasarkan Diagram 4.2 yang menyajikan data persentase perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang ada di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk wanita.

B. Gambaran Umum Kecamatan Tinggimoncong

1. Letak Geografis dan Administratif

Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, yang terletak antara $5^{\circ}19'22''$ – $5^{\circ}9'28''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}22'2''$ – $120^{\circ}53'44''$ Bujur Timur dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tombolo Pao
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parang Loe

Luas wilayah Kecamatan Tinggimoncong tercatat $142,87 \text{ Km}^2$ atau 7,59 % dari luas wilayah Kabupaten Gowa, yaitu terbagi dalam 1 Kelurahan dan 6 Desa.

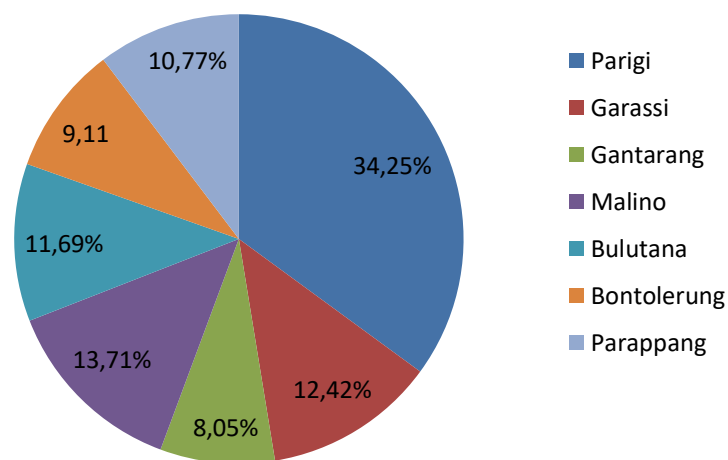
Tabel 4.3. Luas Desa/Kelurahan dan jarak keibukota Kecamatan dan Kabupaten Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Luas (Km^2)	Presentase (%)	Jarak (Km)	
			Dari Ibu Kota Kecamatan	Dari Ibu Kota Kabupaten
Parigi	48,94	34,25	7	56
Garassi	17,75	12,42	15	75
Gantarang	11,50	8,05	12	72
Malino	19,59	13,71	0	63
Bulutana	16,70	11,69	2	65
Bontolering	13,01	9,11	4	67
Patappang	15,38	10,77	10	73
Jumlah	142,87	100	50	471

Sumber: Data BPS Kabupaten Gowa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 Desa/Kelurahan yang mempunyai wilayah paling luas adalah Desa Parigi dengan luas wilayah sebesar 48,94 Km². Sedangkan untuk Desa/Kelurahan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kelurahan Gantarang dengan luas wilayah sebesar 11,50Km². Disamping itu, desa/kelurahan yang memiliki jarak terdekat dari ibukota kecamatan yaitu Kelurahan Malino dengan jarak 0,Km dari ibukota kecamatan, sedangkan Desa/Kelurahan yang terjauh yaitu Kelurahan Garasi dengan jarak 15 km dari Ibukota Kecamatan. Adapun Desa/Kelurahan yang terdekat dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Desa Parigi dengan jarak 56 Km dari ibukota kabupaten, sedangkan kelurahan yang terjauh dari Ibukota Kabupaten adalah Kelurahan Garassi dengan jarak 75 km.

Diagram 4.3. Persentase Luas Wilayah Kelurahan/Desa KecamatanTonggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2019



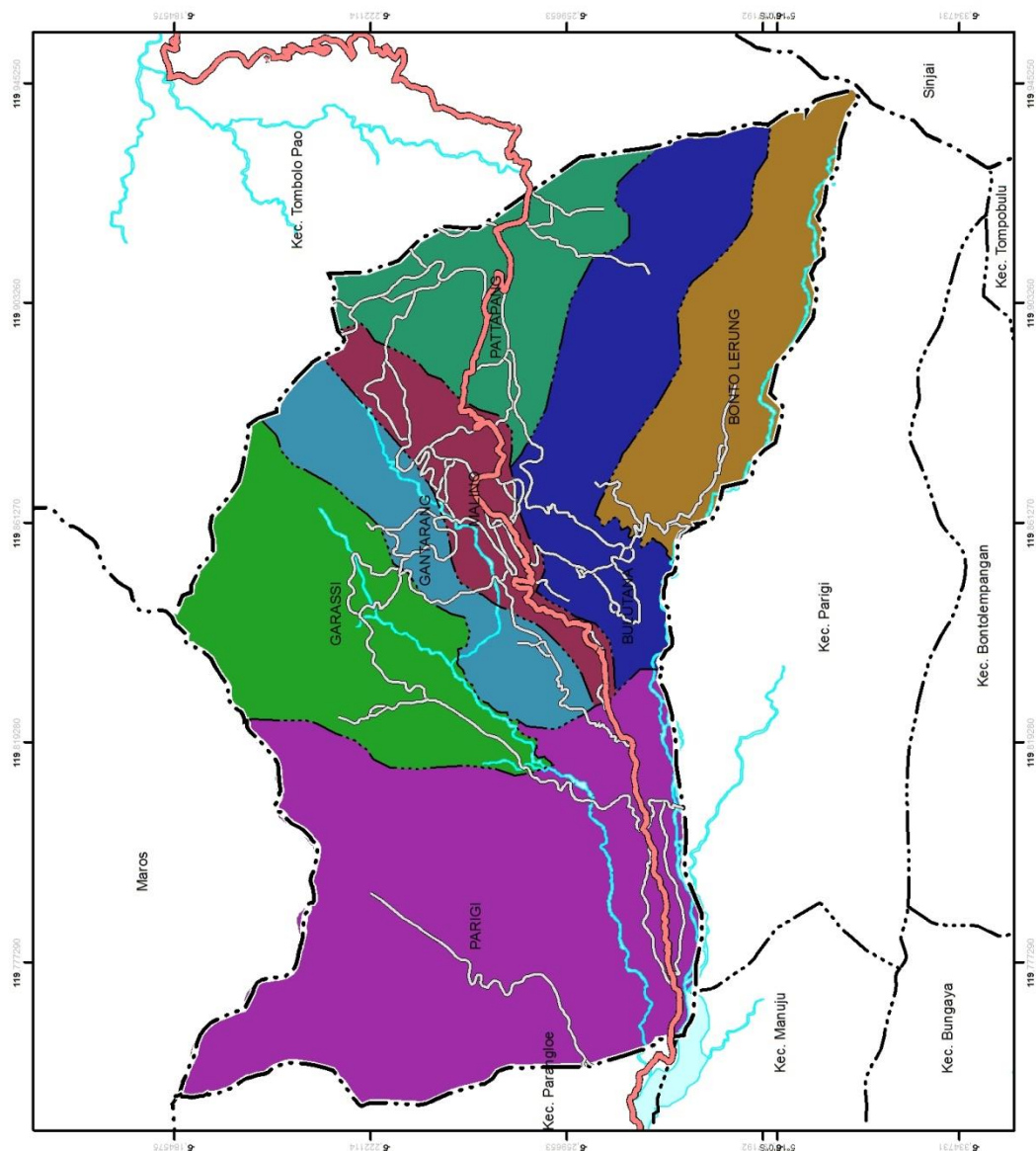
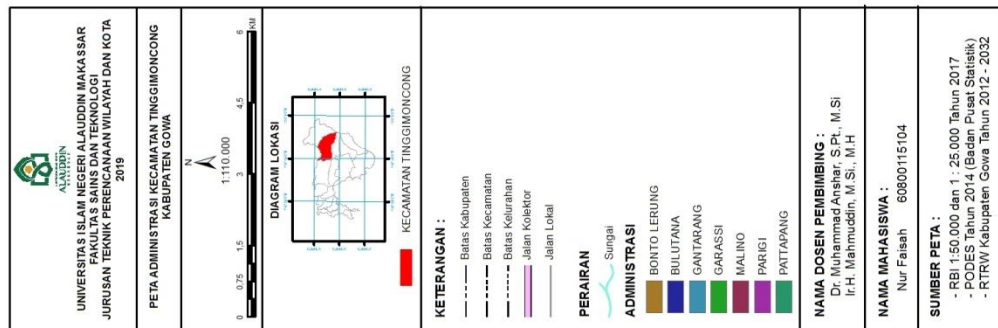
Sumber : Diolah dari Data Kecamatan Tinggimoncoong dalam Angka 2018

Berdasarkan grafik 4.3, Desa/Kelurahan yang mempunyai wilayah paling luas adalah Desa Parigi dengan persentase luas wilayah sebesar 34,25% dari luas 48,94 Km². Sedangkan untuk Desa/Kelurahan yang memiliki wilayah

terkecil adalah Kelurahan Gantarang dengan persentase luas wilayah sebesar 8,05% dan luas 11,50 Km².

Adapun Peta administrasi Kecamatan Tinggimoncong dapat dilihat pada Gambar Peta 4.2.





2. Aspek Demografi

a. Jumlah dan Perkembangan Penduduk.

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tertentu. Penduduk suatu negara dapat dihitung jumlahnya dengan cara sensus penduduk registrasi penduduk dan survey penduduk.

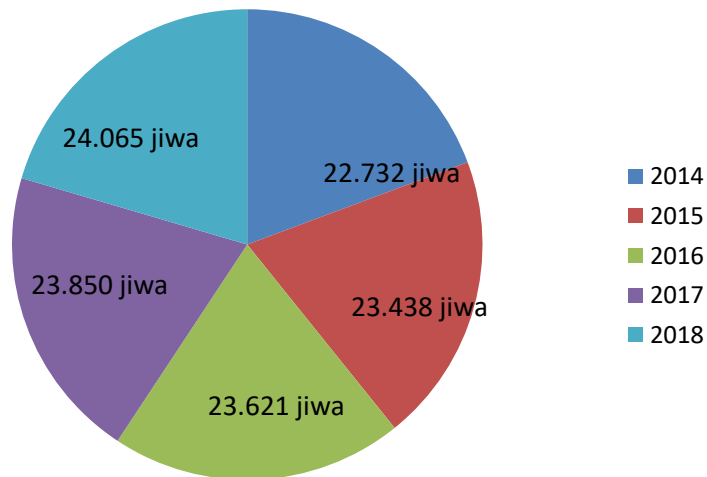
Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah Penduduk 5 tahun terakhir
Kecamatan Tinggimoncong

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk/Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Parigi	5.144	5.304	5.346	5.398	5.447
2.	Bulutana	2.369	2.443	2.461	2.485	2.507
3.	Bontolerung	1.846	1.903	1.918	1.936	1.953
4.	Pattapang	3.373	3.478	3.505	3.539	3.570
5.	Malino	7.101	7.322	7.380	7.451	7.519
6.	Gantarang	1.554	1.602	1.614	1.630	1.645
7.	Garassi	1.345	1.386	1.397	1.411	1.424
Jumlah		22.732	23.438	23.621	23.850	24.065

Sumber : Data BPS Kecamatan Tinggimoncong 2018

Berdasarkan Tabel 4.4. penduduk terbanyak berada pada Tahun 2018 dengan jumlah penduduk 7.519 yaitu Kelurahan Malino, sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada Tahun 2018 sebanyak 1.424 jiwa di Kelurahan Garassi. Sedangkan tingkat perkembangan penduduk Kecamatan Tinggimoncong dari Tahun 2014-2018 sebesar kurang lebih 1000 Jiwa.

Diagram 4.4. Perkembangan Penduduk Kecamatan Tinggimoncong
Lima Tahun Terakhir



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2018

Berdasarkan Diagram 4.4. menunjukkan bahwa dari Tahun 2014-2018 tidak mengalami penambahan penduduk yang signifikan. Pertambahan Pneduduk hanya sekitar 1000 Jiwa.

b. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk pada suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kecamatan Tinggimoncong memiliki jumlah penduduk sebanyak 23.850 jiwa dengan luas wilayah yaitu 142,87 Km². Adapun kepadatan penduduk pada Kecamatan Tinggimoncong mencapai 1.237 jiwa/Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut :

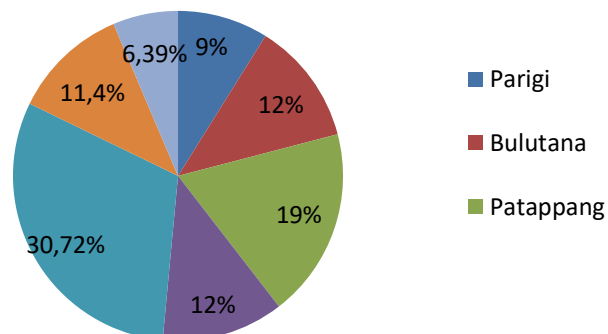
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	Persentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Parigi	5.447	48,94	112	8,89
2	Bulutana	2.485	16,70	149	12,04
3	Patappang	3.539	15,38	230	18,59
4	Bontolerung	1.936	13,01	148	11,96
5	Malino	7.451	19,59	380	30,72
6	Gantarang	1.630	11,50	141	11,4
7	Garassi	1.411	17,75	79	6,39
Jumlah		24.657	142,87	1237	100

Sumber: Data Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.5. Desa/Kelurahan yang memiliki penduduk tertinggi terdapat pada Kelurahan Malino dengan jumlah penduduk 7.431 jiwa, sedangkan desa/kelurahan yang memiliki penduduk terendah yaitu Kelurahan Garassi dengan jumlah penduduk 1.411 Jiwa.

Diagram 4.5. Persentase Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2018



Sumber: Diolah dari Data Proyeksi Penduduk Kecamatan Tinggimoncong 2018

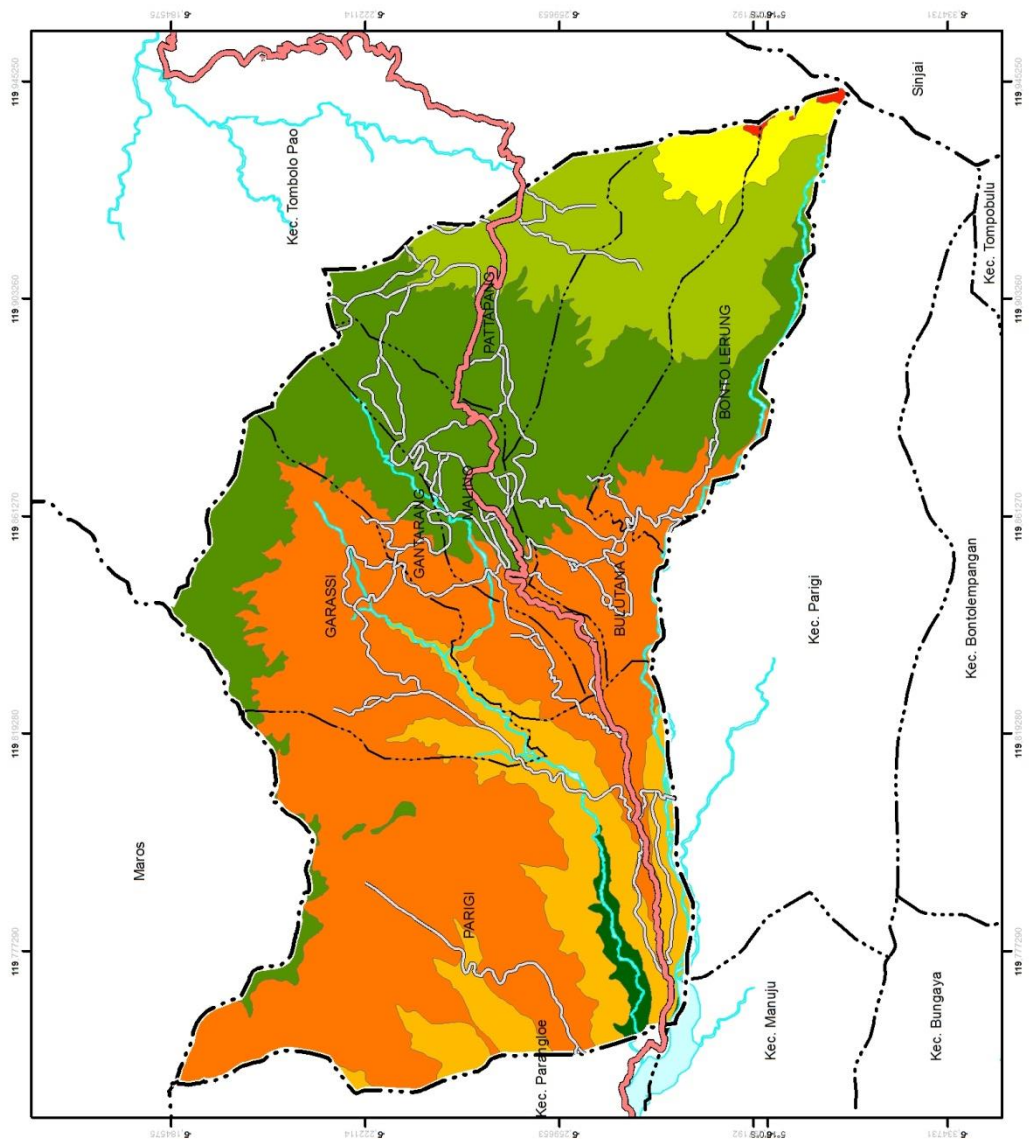
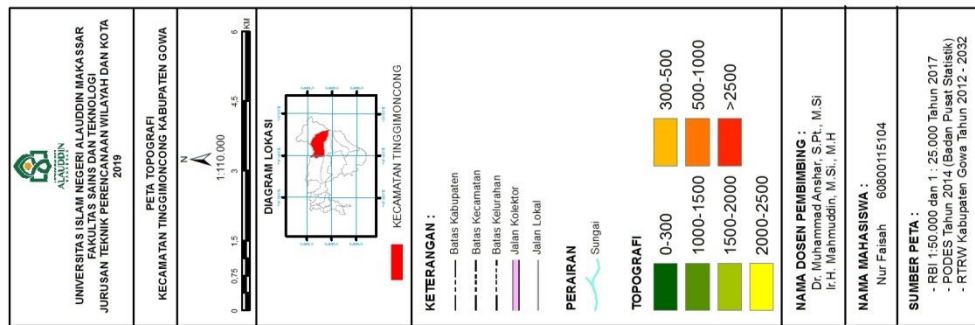
Berdasarkan grafik 4.5, kepadatan penduduk terpadat terdapat di Kelurahan Malino yang sebagai pusat kota yaitu sebesar 30,72% atau 380 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan penduduk terkecil terdapat di Kelurahan Garassi yakni 6,39% atau 79 jiwa/Km².

3. Aspek Fisik Dasar Wilayah

a. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid. Kondisi topografi wilayah Kecamatan Tinggimoncong ditinjau dari tingkat ketinggian daerah berkisar sekitar 0-300 meter yang terendah dan tertinggi > 2500 meter dari permukaan laut.

Adapun Peta Topografi dapat dilihat pada gambar Peta 4.3.



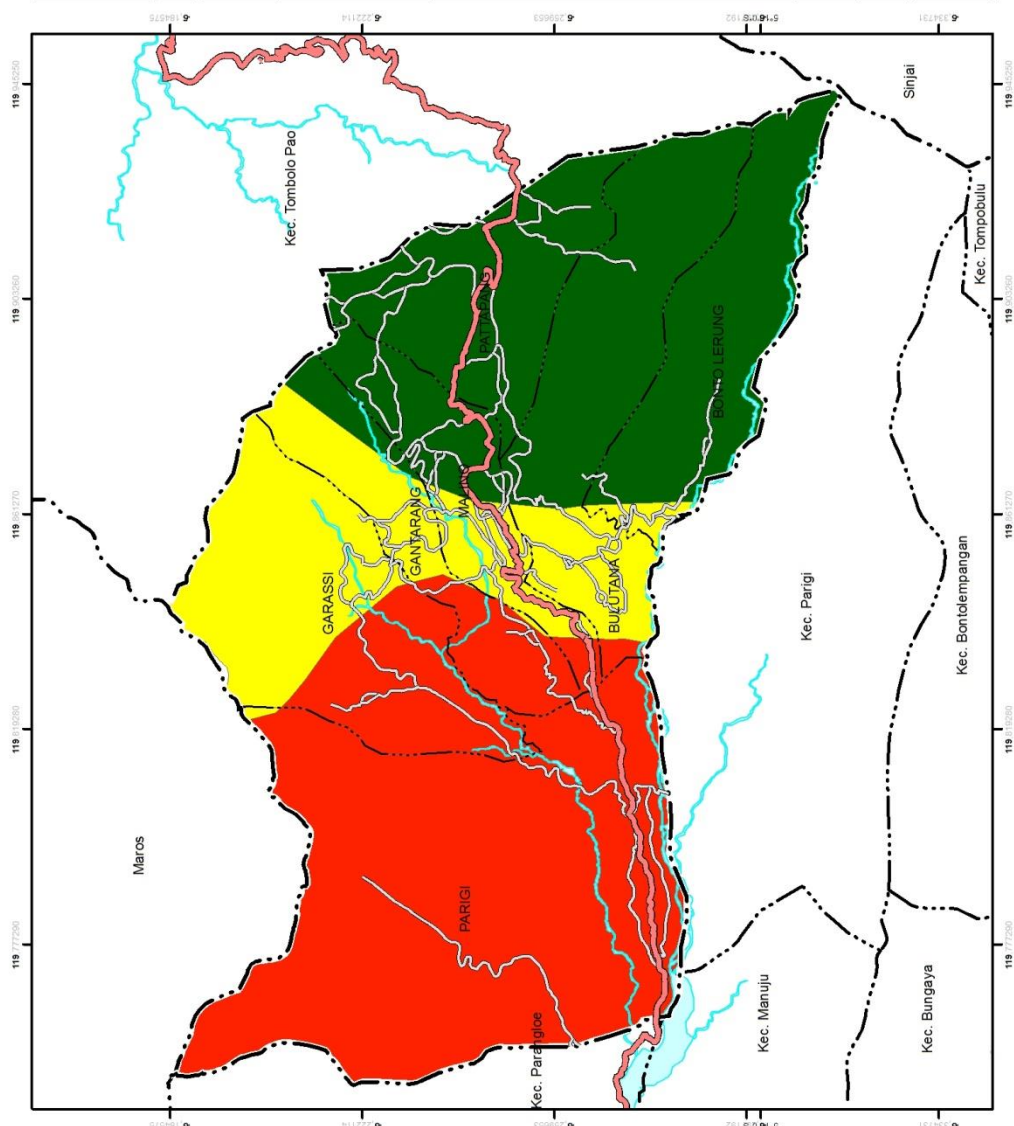
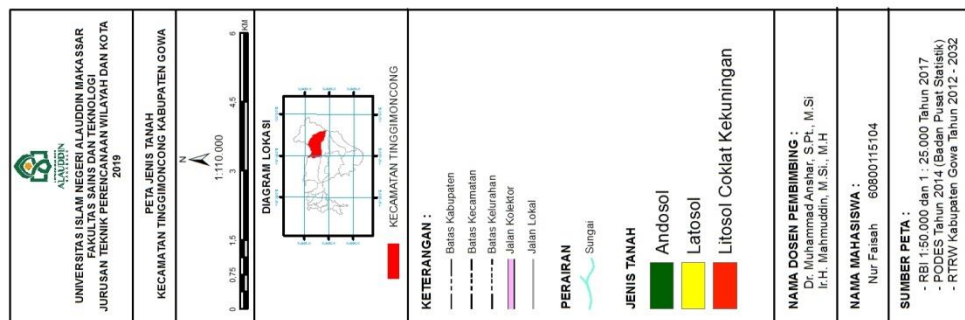
M A K A S S A R

b. Jenis Tanah dan Geologi/Batuan

Tanah merupakan salah satu material yang di dalamnya mengandung butiran mineral padat yang tersedimentasi dan berasal dari pelapukan bahan organik serta berisi zat cair dan gas yang mengisi ruang – ruang pada partikel padat. Jenis tanah di Kecamatan Tinggimoncong yaitu Andosol, Litosol dan Litosol Coklat kekuningan. Andosol adalah jenis tanah berwarna hitam. Litosol adalah tanah berbatu batu, materi pembentuknya berasal dari batuan keras yang belum mengalami pelapukan secara sempurna.

Dalam ilmu geologi batuan adalah benda padat yang terbuat secara alami dari mineral dan atau mineraloid. Adapun jenis geologi di Kecamatan Tinggimoncong yaitu batuan sedimen.

Adapun Peta Jenis Tanah dapat dilihat pada gambar Peta 4.4.



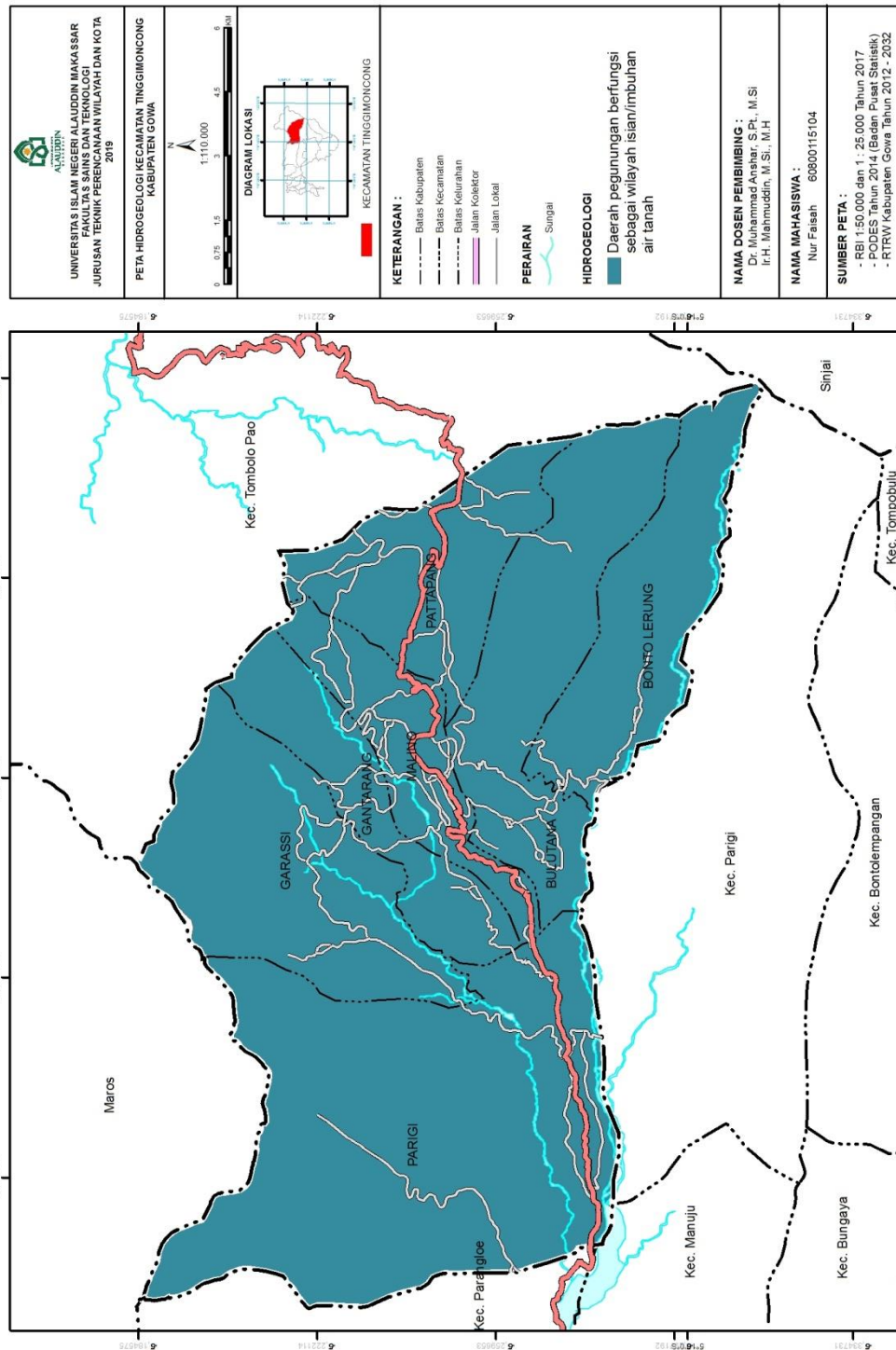
M A K A S S A R

c. Kondisi Hidrologi

Hidrologi adalah Cabang ilmu geografi yang mempelajari seputar pergerakan, distribusi, dan kualitas air yang ada di bumi serta siklus hidrologi dan sumber daya air.

Kondisi hidrologi di Kecamatan Tinggimoncong meliputi genangan periodik. Adanya saluran irigasi yang mengalir sawah – sawah penduduk sangat membantu dalam sektor pertanian. Disamping itu, ada pula sumur bor yang digunakan warga untuk keperluan sehari – hari seperti mandi dan mencuci.

Adapun Peta Hidrologi dapat dilihat pada gambar Peta 4.5.



d. Kondisi Klimatologi

Klimatologi adalah kondisi cuaca yang dirata-ratakan selama periode waktu yang panjang. Intensitas curah hujan adalah jumlah curah hujan yang turun persatuan waktu. Curah hujan adalah banyaknya hujan yang turun disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan menampung air hujan dalam tabung dan dihitung dari volume air yang dapat ditampung dibagi dengan luas tabung.

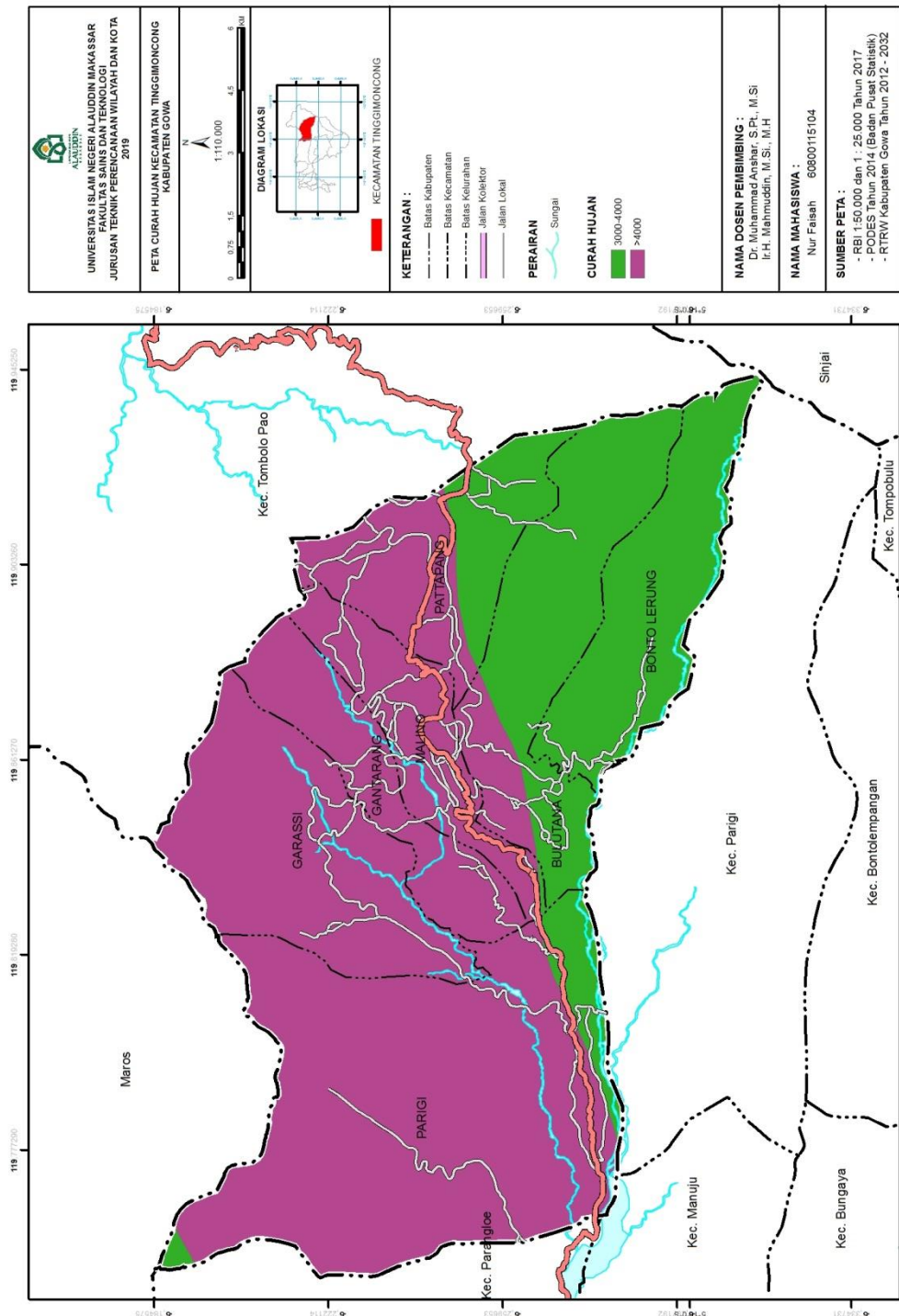
Kecamatan Tinggimoncong memiliki dua musim atau iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi iklim Kecamatan Tinggimoncong dikategorikan daerah beriklim sedang. Musim kemarau beralangsung pada bulan Mei – agustus dengan temperatur rata – rata 20° – 32° dan musim hujan yang biasa terjadi pada bulan September – April dengan curah hujan 200-300 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Jumlah Curah Hujan pertahun di Kecamatan Tinggimoncong

No.	Bulan	Curah Hujan (mm)/Tahun
1	Januari	200
2	Februari	200
3	Maret	210
4	April	240
5	Mei	0
6	Juni	0
7	Juli	0
8	Agustus	0
9	September	0
10	Oktober	230
11	November	250
12	Desember	300
Jumlah		1.520

Sumber: Data Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2018

Adapun Peta Klimatologi dapat dilihat pada gambar Peta 4.6.



C. Potensi Wilayah Penelitian

1. Sumber Daya Alam

a. Sumber Daya Pangan.

Pengembangan kawasan agrowisata merupakan salah satu pendekatan pembangunan perkebunan perkotaan, dengan menempatkan kawasan perkebunan perkotaan sebagai sentra. Perencanaan kawasan agrowisata diarahkan pengembangannya pada wilayah- wilayah yang memiliki basis pertanian, diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah No 15 Tahun 2012 (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032.

Tabel 4. 7. Hasil analisis LQ Komoditi tanaman Pangan
Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

Komoditas	Location Quotient (LQ)			Rata-rata	Ket
	2016	2017	2018		
Kol	1.41	0.98	1.39	1.26	basis
Jagung	0.02	1.03	0.47	0.51	non basis
sawi	1.91	1.20	1.39	1.50	basis
Bawang merah	2.64	1.40	1.78	1.94	basis
padi	0.00	0.00	0.37	0.12	non basis
ubi kayu	0.02	1.03	0.46	0.50	non basis
bawang daun	2.60	1.57	0.79	1.65	basis
tomat	4.54	0.97	1.31	2.27	basis

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Tanaman pangan di Kecamatan Tinggimoncong diantaranya padi, Kol/Kubis, Bawang merah, dan tomat. Berdasarkan hasil analisis LQ di dapatkan Komoditi Kol, Sawi, Bawang merah, bawang daun dan tomat mempunyai indikasi sebagai komoditi unggul atau potensial diantara tanaman pangan lainnya. Komoditi tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Sedangkan tanaman pangan lainnya yaitu

padi, jagung, ubi kayu, masih belum berpotensi untuk dijadikan komoditi unggulan. Tanaman kol, sawi, bawang merah, bawang daun dan tomat mampu meningkatkan ekonomi wilayah perdesaan melalui kegiatan agribisnis pertanian dengan meningkatkan produksi. bahkan Tanaman kol, sawi, bawang merah, bawang daun dan tomat banyak di Jual oleh masyarakat setempat dipinggir jalan di Kecamatan Tinggimoncong Khususnya Malino.

b. Sumberdaya Pertanian Holtikultura.

Wilayah atau lokasi studi yang dijadikan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk didalamnya 1 Kelurahan 6 Desa. Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian holtikultura dan tanaman pangan. Pertanian holtikultura (buah-buahan) di wilayah peneltian sangat potensial karena Kecamatan Tinggimoncong memiliki potensi lahan serta produksi Holtikultura yang bertambah tiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya produksi Holtikultura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil analisis LQ Komoditi tanaman Holtikultura Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

Komoditas	Location Quotient (LQ)					Rata-rata	Ket
	2014	2015	2016	2017	2018		
Kelapa	0.18	0.22	0.22	0.39	0.27	0.25	non basis
Kopi	0.37	0.58	0.58	1.98	0.42	0.79	non basis
Lada	0.67	0.56	0.55	2.24	0.43	0.89	non basis
mangga	0.00	0.00	0.00	1.18	0.06	0.25	non basis
Cengkeh	0.39	0.45	0.44	0.19	0.39	0.37	non basis

Strawberry	6.34	6.01	6.43	9.71	4.80	6.66	basis
Kemiri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
Kakao	1.09	1.12	1.08	0.89	1.03	1.05	basis
Enau/Aren	0.00	1.63	2.10	3.15	1.90	1.76	basis
Vanili	0.06	-	-	-	-	-	-
Teh	10.52	9.94	9.69	15.68	8.06	10.78	basis
Nilam	-	0.64	0.67	1.44	1.42	-	-

(Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019)

Berdasarkan Hasil Analisis LQ Strawberry, teh dan jambu, Vanili, Aren adalah komoditi Unggulan itulah sebabnya salah satu buah Strawberry dan Teh menjadi salah satu lokasi agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong. Sehingga hal tersebut menambah perekonomian di Kecamatan Tinggimoncong.

c. Sektor Unggulan.

1. LQ (Location Quetien)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui suatu perbandingan suatu sektor atau industry disuatu daerah dengan cara megidentifikasi sector-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis. Analisis LQ dapat menentukan sektor basis pada suatu wilayah dengan membandingkan indikator kekuatan daerah yaitu wilayah kabupaten dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di Kecamatan Tinggimoncong.

Tabel 4.9. Hasil Analisis LQ Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Komoditas	Location Quotient	Shift Share
		LQ	PB
1	Kelapa	<1	>0
2	Kopi	<1	<0
3	Lada	<1	<0
4	mangga	<1	-
5	Cengkeh	<1	<0
6	strawberry	>1	<0
7	Kemiri	<1	-
8	Kakao	>1	>0
9	Enau/Aren	>1	-
10	Vanili	-	<0
11	teh	>1	<0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis LQ di Kecamatan Tinggimoncong menunjukkan bahwa Teh, Buah Strawberry dan enau, kakao memiliki nilai $LQ > 1$.

2. Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi di Kecamatan Tinggimoncong dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Kabupaten Gowa. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian Kecamatan Tinggimoncong dengan membandingkannya dengan Kabupaten Gowa serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kecamatan Tinggimoncong.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Shift Share
Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Komoditas	Location Quotient	Shift Share
		LQ	PB
1	Kelapa	0.25	0.23
2	Kopi	0.79	-0.64
3	Lada	0.89	-0.64
4	Manga	0.25	-
5	Cengkeh	0.37	-0.53
6	Strawberry	6.66	-1.03
7	Kemiri	0.00	-
8	Kakao	1.05	0.18
9	Enau/Aren	1.76	-
10	Vanili	-	-1.08
11	Teh	10.78	-0.69

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

3. Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan Sektor Unggulan menggunakan kombinasi hasil Analisis LQ dan Shift Share. Kombinasi nilai ini menunjukkan sektor unggulan dengan nilai LQ >1 dan nilai Shift Share (PB) yang bernilai positif (+).

Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.11. Interpretasi Nilai LQ dan PB Pada Sub Sektor Komoditas Perkebunan di Kecamatan Tinggimoncong

No.	Komoditas	Location Quotient	Shift Share
		LQ	PB
1	Kelapa	LQ<1	PB<1
2	Kopi	LQ<1	PB<1
3	Lada	LQ<1	PB<1
4	Manga	LQ<1	-
5	Cengkeh	LQ<1	PB<1
6	Strawberry	LQ>1	PB>1
7	Kemiri	-	-
8	Kakao	LQ>1	PB<1
9	Enau/Aren	LQ>1	-
10	Vanili	-	PB<1
11	Teh	LQ>1	PB<1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

*Ket:

- LQ > 1 dan Shift Share > 1, berarti sektor unggulan, tingkat spesialisasi/konsentrasi dan laju pertumbuhan/daya saing sector tersebut tinggi, sector tersebut sangat berperan. Jadi hasil kombinasi LQ dan Shift Share diperoleh bahwa sector unggulan komoditi buah buahan di KecamatanTinggimoncong yaitu Buah Strawberry dengan nilai LQ >1 dan PB > 1
- LQ < 1 dan Shift Share < 1, berarti sektor terbelakang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi/konsentrasi dan sector laju perubahan/daya saing tersebut rendah. Sektor tersebut mempunyai prospek yang kurang baik untuk berperan. Kecamatan Tinggimoncong memiliki sector terbelakang pada komoditi cengkeh, Kopi, dan Kelapa dengan nilai LQ < 1 dan PB < 1.

d. Kondisi Fisik Lahan

Dataran rendah biasanya banyak digunakan untuk sawah, pemukiman, kegiatan industri, kantor serta fasilitas lainnya. Daerah yang memiliki bentuk muka bumi yang terjal berbukit bukit dan bergunung gunung banyak memiliki kendala dalam pengembangan wilayah khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana, namun karena daerah tersebut biasanya memiliki suhu udara yang sejuk dan segar maka banyak yang dikembangkan menjadi daerah wisata, areal perkebunan atau agrowisata. Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu daerah Dataran Rendah yang terjal berbukit bukit dan bergunung gunung, memiliki suhu udara yang sejuk maka terdapat salah satu kawasan yang bisa dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

2. Sumber Daya Manusia

Sumberdaya Manusia yang mendukung pengembangan Agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong yaitu pemilik lahan dilokasi penelitian dan karyawan yang berjumlah 6 orang. Pemilik lahan Kecamatan Tinggimoncong sebagai wadah menyediakan informasi. jadi masyarakat bisa mengetahui informasi mengenai pengembangan di lokasi tersebut, selain itu Masyarakat bekerja di bidang pertanian dan perkebunan dari 24.065 Jiwa, 68,21% bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Dan jumlah kelompok tani sebanyak 173. Untuk kelas pemula terdiri atas 118 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 17 kelompok, kelas madya 33 kelompok, kelas utama 5 kelompok.

3. Sumber Daya Buatan

a. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana Perkantoran

Perkantoran dalam suatu wilayah sangat berperan penting dalam proses pemberian dan penerimaan informasi bagi masyarakat sehingga keberadaanya sangat penting pada sebuah daerah. Sarana perkantoran di Kecamatan Tinggimoncong terdapat 6 Kantor Kelurahan dan 1 Kantor Desa, 1 kantor Kecamatan, 1 Kantor KUA, dan 2 Kantor Koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut :



*Gambar 4.1. Kantor Desa Parigi
Sumber : Hasil Survey Lapangan 2019*

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik

secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut .

Tabel 4.12. Sarana Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Desa./Kelurahan	Jumlah Sarana			
		TK	SD	SMP/MTS	SMA/MA
1.	Parigi	1	2	-	2
2.	Bulutana	1	3	1	-
3.	Bontelerung	2	2	1	-
4.	Pattapang	-	1	-	-
5.	Malino	3	2	2	1
6.	Gantarang	1	3	-	-
7.	Garassi	-	2	-	-
Jumlah		8	15	4	3

Sumber : Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas dari Sumber SNI 03-1733-2004 tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan* seharusnya dalam Satu Lokasi Taman Kanak Kanak seharusnya memiliki minimum 2 ruang kelas, dengan jumlah murid 25-30 murid. Dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka/bermain ± 700 m² Untuk SD, SMP dan SMA seharusnya Memiliki minimum 6 ruang kelas, dengan jumlah siswa 40 siswa. Dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka $\pm 3000-7000$ m² dan Taman Bacaan memiliki minimum satu ruangan yang memuat ± 15 Siswa.



*Gambar 4.2. Sekolah Dasar di Kecamatan Tinggimoncong
Sumber : Hasil Survey Lapangan 2019*

Gambar tersebut merupakan salah satu sarana pendidikan Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tinggimoncong.

3. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang sangat penting sehingga penyediaan sarannya harus terpenuhi. Sarana kesehatan di Kecamatan Tinggimoncong dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13. Sarana kesehatan di Kecamatan Tinggimoncong tahun 2019

No.	Desa./Kelurahan	RS	Puskesmas	Puskesmas Pembantu (Pustu)
1.	Parigi	-	-	1
2.	Bulutana	-	-	1
3.	Bontelerung	-	-	1
4.	Pattapang	-	-	1
5.	Malino	-	1	-
6.	Gantarang	-	-	1
7.	Garassi	-	-	1
	Jumlah	-	1	6

Sumber : Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka tahun 2018

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Puskesmas dapat didirikan apabila jumlah penduduk per Kecamatan mencapai 20.000 Jiwa dengan kebutuhan persatuan sarana luas lantai minimal 150 m^2 dan luas lahan minimal 300 m^2 . Jarak Pencapaian dari satu puskesmas ke Puskesmas lainnya 1500 m^2 . Sedangkan Puskesmas dan balai pengobatan (Pustu) dapat didirikan apabila jumlah penduduk per Kecamatan mencapai 12.000 Jiwa dengan kebutuhan persatuan sarana luas lantai minimal 420 m^2 dan luas lahan minimal 1000 m^2 .



Gambar 4.3. Pustu di Kecamatan Tinggimoncong
Sumber:Hasil Survey Lapangan 2019

Pustu tersebut berada di Kecamatan Tinggimoncong tepatnya Desa Parigi.

Pustu tersebut berada di samping lokasi rumah warga.

4. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana yang sangat penting kehadirannya dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan sarana peribadatan ialah sarana yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dari masyarakat. Sarana peribadatan di Kecamatan Tinggimoncong terdiri dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini

Tabel 4.14. Sarana Peribadatan Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Desa./Kelurahan	Masjid	Mushallah	Gereja
1.	Parigi	4	2	-
2.	Bulutana	4	1	-
3.	Bontelerung	3	1	-
4.	Pattapang	3	1	-
5.	Malino	6	2	1
6.	Gantarang	4	2	-
7.	Garassi	3	2	-
Jumlah		27	11	1

Sumber : Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka tahun 2018

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Masjid dan Mushallah dapat didirikan apabila Jumlah penduduk per desa mencapai 2.500 dengan luas lantai 45 m^2 dan luas lahan minimal 100 m^2 apabila lahan sendiri dan 600 m^2 apabila lahan dari pemerintah.



Gambar 4.4. Masjid di Kecamatan Tinggimoncong
Sumber :Hasil Survey Lapangan 2019

Salah satu masjid yang terdapat di Kecamatan Tinggimoncong yang merupakan tempat ibadah orang muslim. Di Kecamatan Tinggimoncong juga terdapat gereja yang berada di Kelurahan Malino.

5. Sarana Perdagangan Dan Jasa

Sarana perdagangan dan jasa selalu dibutuhkan penduduk karena menyangkut kebutuhan sehari – hari. Perdagangan dan jasa merupakan salah satu pemasukan daerah yang menambah nilai ekonomi.



*Gambar 4.5. Sarana Perdagangan Jalan poros malino
Sumber :Hasil Survey Lapangan 2019*

Di Jalan Poros Malino terdapat beberapa sarana perdagangan seperti Warung makan, kios, bengkel, bahkan pasar.

6. Prasarana Transportasi

Transportasi merupakan peranan penting dalam usaha untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi dalam suatu daerah, transportasi diibartkan urat nadi dalam perekonomian. Berdasarkan hasil survey permukaan jalan di lokasi survey sudah di aspal dan adapula yang sebagian dalam bentuk beton. Dengan kondisi tersebut pengangkutan hasil pertanian menjadi lancar dan efisien. Berikut adalah foto salah satu jalan yang ada di lokasi penelitian.



*Gambar 4.6. Transportasi Jalan di Poros Malino
Sumber :Hasil Survey Lapangan 2019*

b). Pariwisata di Kecamatan Tinggimoncong

Kecamatan Tinggimoncong memang merupakan salah satu lokasi wisata di Kabupaten Gowa, Hal ini tentu saja menambah pendapatan di Wilayah tersebut. Berikut beberapa Lokasi Pariwisata di Kecamatan Tinggimoncong.

1. Malino Highlands

Malino *Highlands* merupakan salah satu kawasan yang menjadi Landmark dunia yang termegah. Kehadirannya akan memberikan kesan akan pesona alam hijau nan menawan bagi para pengunjung. wisata malino adalah salah satu potensi alam nan hijau, kokohnya air terjun yang memberikan percikan kesejukan, buah buahan yang segar dan masih banyak lagi.

Salah satu kawasan wisata termegah dan terbesar yakni kawasan kebun teh di Patappang, selain itu didalamnya terdapat jenis buah dan sayur sayuran.



Gambar 4.7
Sumber : Hasil Survey Lapangan 2019

Malino Highlands juga merupakan salah satu Pariwisata yang menambah perekonomian di Kecamatan Tinggimoncong. Selain *Malino Highlands* terdapat pula perkebunan bunga Krisan milik Mufidah Jusuf Kalla di Kampung Bulubalea, Desa Pattapang, Perkebunan dengan nama Bunga Indah Malino (BIM) menjadi eksportir bunga krisan tujuan negeri Sakura Jepang. Tentu saja ini hal ini menambah pundi pundi pendapatan daerah Kecamatan Tinggimoncong.

2. Beatiful Malino

Beatiful Malino adalah merupakan Event tahunan dari Pemerintah Kabupaten Gowa. Ajang ini dalam rangka untuk memperkenalkan potensi atau keindahan Kabupaten Gowa Khususnya Malino.



Gambar 4.8. Salah satu rangkaian acara di Event Beautiful Malino

Sumber : [Http://Eventmalino.com](http://Eventmalino.com)

Event Beautiful Malino mendorong peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat karena pemerintah berharap adanya perputaran uang dalam skala besar, mulai dari biaya sewa penginapan, seperti Villa, Hotel, serta Wisma kemudian kuliner khas, UMKM hingga restoran restoran. Event Beautiful Malino sendiri di gagas sebagai usaha Pemerintah Kabupaten Gowa untuk memajukan potensi pariwisata yang ada di kawasan Tinggimoncong yang selama ini jadi primadona masyarakat.

D. Evaluasi Wilayah Berbasis Pendekatan Agrowisata

1. Evaluasi Strategi

a. Analisis Faktor Internal.

1). Pembobotan Analisis Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strength and weaknesses (S dan W). Dimana factor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, yang mana ini turut mempengaruhi

terbentuknya pembuatan keputusan. Pembobotan diisi oleh 100 orang yang merupakan masyarakat setempat, Pengunjung dan pemilik Lokasi Kawasan Agrowisata tersebut. Berdasarkan jawaban para informan, diperoleh jawaban yang sama terkait pemberian nomor urut bobot dari masing masing indikator. Pembobotan responden terhadap masing-masing indikator lingkungan internal pengembangan agrowisata pada kawasan agropolitan dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Pembobotan Faktor Internal Konsep Pengembangan Agrowisata Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot
1	Kecamatan Tinggimoncong dalam RTRW termasuk salah satu wilayah peruntukan pertanian dan perkebunan	0.189
2	Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi Agrowisata	0.173
3	Pada umumnya penggunaan lahan di Kecamatan Tinggimoncong berfungsi sebagai lahan pertanian dan perkebunan	0.171
4	Masyarakat bergerak dibidang pertanian dan perkebunan	0.184
5	Kurangnya system pengelolaan sehingga kawasan pertanian dan perkebunan tidak terekspos untuk menjadi kawasan agrowisata	0.92
6	Pemerintah belum mengadakan sosialisasi terkait pentingnya Agrowisata untuk menunjang ekonomi di Beberapa Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong	0.107
7	Kurangnya investor yang ingin berinvestasi di Lokasi tersebut	0.077
Jumlah		1.821

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Berdasarkan respon dari Informan, yang memperoleh bobot tertinggi pertama yaitu Masyarakat bergerak dibidang pertanian dan perkebunan, dengan bobot 0.184, hal ini dianggap penting karena untuk menunjang pengembangan agrowisata pada suatu kawasan sangat memerlukan Dukungan dari pemerintah salah satunya menjadikan Kecamatan Tinggimoncong sebagai salah satu wilayah peruntukan pertanian dan perkebunan karena dengan adanya wilayah pertanian dan perkebunan maka akan dengan mudan memproduksi tanaman pangan yang akan dijadikan sebagai lokasi agrowisata.

2. Penilaian (Rating) Faktor Internal

Penilaian terhadap factor internal dilakukan oleh 100 responden Dengan menjawab pilihan dari 4 alternatif nilai, yaitu : sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1). Besarnya nilai rata-rata dapat menentukan kekuatan dan kelemahan pengembangan agrowisata pada Kecamatan Tinggimoncong.

Tabel 4.16. Pembobotan Faktor Kekuatan Konsep Pengembangan Agrowisata Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kecamatan Tinggimoncong dalam RTRW termasuk salah satu wilayah peruntukan pertanian dan perkebunan	0.189	32	0.552
2	Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi Agrowisata	0.173	33.3	0.516
3	Pada umumnya penggunaan lahan di Kecamatan Tinggimoncong berfungsi sebagai lahan pertanian	0.171	33.4	0.536

	dan perkebunan			
4	Masyarakat bergerak dibidang pertanian dan perkebunan	0.184	35.3	0.729
5	Kurangnya system pengelolaan sehingga kawasan pertanian dan perkebunan tidak terekspos untuk menjadi kawasan agrowisata	0.92	18.3	0.168
6	Pemerintah belum mengadakan sosialisasi terkait pentingnya Agrowisata untuk menunjang ekonomi di Beberapa Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong	0.107	20.7	0.219
7	Kurangnya investor yang ingin berinvestasi di Lokasi tersebut	0.077	14.53	0.192
Jumlah		1.821	155.73	2.912

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Indikator yang merupakan kelemahan dalam pengembangan agrowisata pada kawasan Kecamatan Tinggimoncong adalah Kurangnya investor yang ingin berinvestasi di Lokasi tersebut dengan rating 14.53. Sebagian besar responden berpendapat bahwa Lokasi tersebut Agak Jauh dari Kelurahan Malino sehingga lokasinya belum terlalu dikenal.

b. Analisis Faktor External

1. Pembobotan Analisis Faktor External

Analisis factor eksternal dilakukan dengan mengelola faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Analisis ini dimulai dengan pembobotan factor eksternal dari responden. Pembobotan dilakukan dengan beberapa indikator Pembobotan faktor eksternal.

Tabel 4.17. Pembobotan Faktor Eksternal Konsep Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot
1.	Peluang Investasi bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam sebagai agrowisata	0.093
2.	Masyarakat setempat dapat mengadakan pelatihan penanaman buah strawberry serta tumbuhan lainnya kepada para wisatawan	0.183
3.	Wisatawan dapat jalan jalan dilokasi agrowisata sambil menikmati hasil pertanian seperti buah, strawberry serta tumbuhan lainnya	0.211
4.	Wisatawan dapat membawa oleh oleh pulang yang dibeli dari hasil pertanian dan perkebunan	0.191
5.	Terdapatnya beberapa objek wisata di Kecamatan lain yang dapat menimbulkan persaingan antar objek wisata	0.124
6.	Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tinggimoncong merupakan jenis tanah yang mudah longsor.	0.112
Jumlah		0.914

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Indikator minat Wisatawan yang dapat jalan jalan dilokasi agrowisata sambil menikmati hasil pertanian seperti buah, strawberry serta tumbuhan lainnya memperoleh bobot tertinggi yaitu 0.211,

Indikator ini dianggap penting karena masyarakat dapat berkontribusi dalam menunjang ekonomi Kecamatan Tinggimoncong dengan membeli buah yang ada dilokasi tersebut sebagai oleh oleh.

2. Penilaian (Rating) Faktor External

pada faktor eksternal sama halnya dengan penilaian factor internal, dilakukan oleh responden yang sma yaitu berjumlah 100 orang dengan menjawab pilihan dari empat alternative nilai yaitu : sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), dan sangat tidak baik (1). Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dari masing masing indicator menghasilkan peluang dan ancaman.

Tabel 4.18. Faktor Peluang Konsep Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Faktor Strategi External	Bobot	Rating	Skor
1.	Peluang Investasi bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam sebagai agrowisata	0.093	14.4	0.132
2.	Masyarakat setempat dapat mengadakan pelatihan penanaman buah rambutan, strawberry serta tumbuhan lainnya kepada para wisatawan	0.183	30.4	0.551
3.	Wisatawan dapat jalan jalan dilokasi agrowisata sambil menikmati hasil pertanian seperti buah, strawberry serta tumbuhan lainnya	0.211	34.2	0.738
4.	Wisatawan dapat membawa oleh oleh pulang yang dibeli dari hasil pertanian dan perkebunan	0.191	31.2	0.595
5.	Terdapatnya beberapa objek wisata di Kecamatan lain yang dapat menimbulkan persaingan antar objek wisata	0.124	18.6	0.395
6.	Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tinggimoncong merupakan jenis tanah yang mudah longsor.	0.112	16.7	0.342
<i>Jumlah</i>		0.914	145.5	2.753

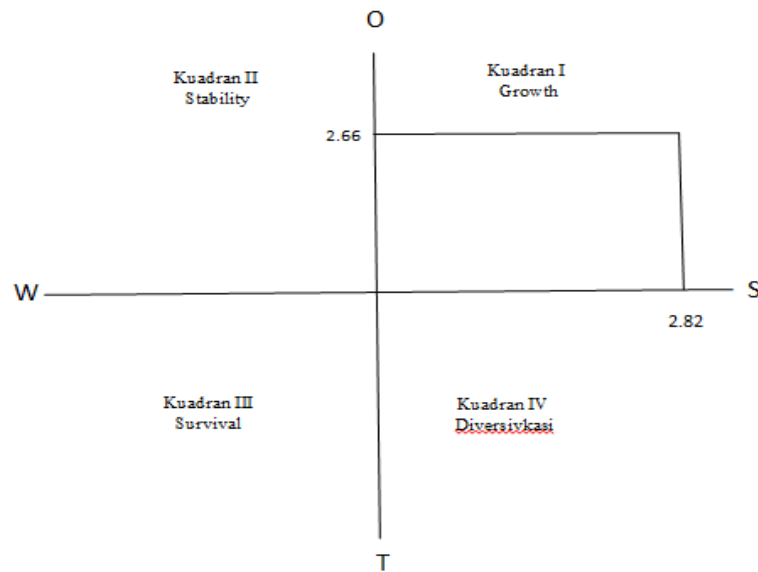
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019

Menurut Responden berdasarkan hasil survey Peluang Investasi bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam sebagai kawasan agrowisata dan Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tinggimoncong merupakan jenis tanah yang mudah longsor merupakan salah satu faktor penghambat mengapa di Lokasi tersebut belum dikembangkan kawasan agrowisata.

2. Strategi Pengembangan Wilayah

Strategi Pengembangan Agrowisata diawali dengan menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dianalisis menggunakan matriks IFAS dan factor eksternal menggunakan matriks EFAS. Dari penggabungan matriks tersebut (IFAS dan EFAS) maka diperoleh sebuah konsep. Kemudian menggunakan matriks SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk merumuskan strategi alternatifnya. Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan konsep khusus pengembangan yang sesuai dengan potensi serta kondisi internal dan eksternal yang dimiliki. Dari setiap strategi khusus yang dihasilkan dapat dijabarkan atau diturunkan berbagai macam pengembangan agrowisata.

Berdasarkan hasil analisis terhadap factor internal dan eksternal maka diperoleh skor total factor internal 2.82 dan factor eksternal 2.66. Selanjutnya total skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam matriks Internal Eksternal (IE) berupa diagram empat sel. Matriks IE menunjukkan pertemuan nilai internal dan eksternal berada pada kuadran I yakni strategi pertumbuhan.



Gambar 4.9. Kuadran SWOT Pengembangan Agrowisata

Sumber : Hasil analisis 2019

Berdasarkan matriks SWOT, maka di temukan beberapa konsep pengembangan yang dapat mendukung pengembangan agrowisata pada di Kecamatan Tinggimoncong. Hal ini dapat dilihat pada matriks berikut :

Tabel 4.19. Konsep pengembangan wilayah berdasarkan analisis SWOT

<div>Eksternal</div> <div>Internal</div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Konsep SO (Konsep yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang) -Membuat master plan kawasan agrowisata -Peningkatan pemberdayaan masyarakat -menjaga dan melestarikan lahan pertanian dan perkebunan	Konsep WO (Konsep yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang) -Memanfaatkan Investasi guna peningkatan sarana dan prasarana -peningkatan inisiatif dan inovasi masyarakat sebagai subjek dalam mendukung agrowisata -Meningkatkan pengelolaan hasil pertanian agar menjadi produk yang lebih bagus
Ancaman (T)	Konsep ST (Konsep yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) -Melakukan penataan kawasan berbasis mitigasi bencana longsor terhadap Kecamatan Tinggimoncong -Memberikan Penyuluhan mengenai pengelolaan dan pelestarian Lingkungan	Konsep WT (Konsep yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) -Perencanaan Kawasan wisata berbasis mitigasi bencana -pengembangan lokasi agrowisata dengan menata ulang wilayah tersebut

Sumber Hasil Analisis 2019

Sesuai dari grafik analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong menggunakan strategi S-O, maka rekomendasi strategi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Membuat master plan kawasan agrowisata, adapun rekomendasi konsepnya yaitu : membangun kawasan agrowisata dengan berbasis pendidikan, bukan hanya kegiatan memetik dan menikmati buah tetapi

pengetahuan mengenai menanam dan merawat buah buahnya, dimana ini akan menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke lokasi tersebut karena berbeda dengan lokasi agrowisata pada umumnya.

- b. Memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, adapun rekomendasi konsepnya yaitu memanfaatkan investasi untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan agrowisata
- c. Peningkatan pemberdayaan masyarakat, adapun rekomendasi konsepnya yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan penyuluhan mengenai agrowisata kepada masyarakat.
- d. Menjaga dan melestarikan lahan pertanian dan perkebunan, adapun rekomendasi konsepnya yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan.

3. Konsep Agrowisata Untuk Menghasilkan Produk Dengan Nilai Tambah

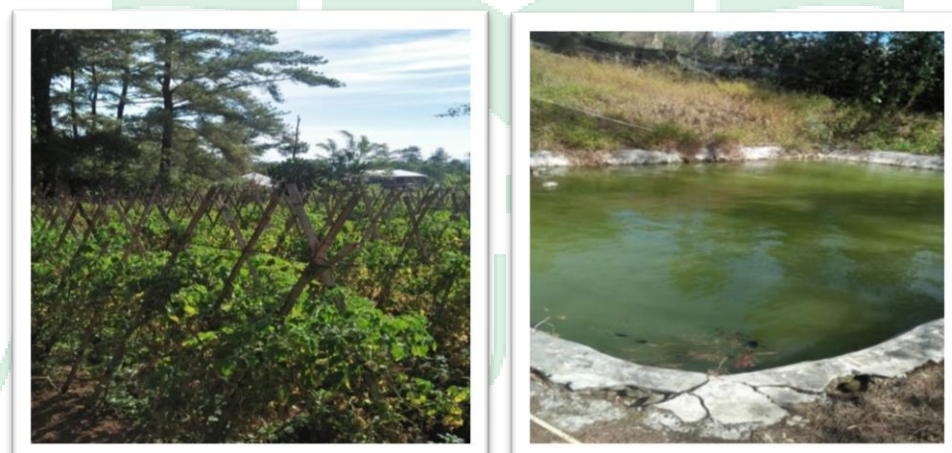
Pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat pedesaan dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah pengelolaan dan pengembangan yang berbasis masyarakat dalam hal ini mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan yang bermukim disekitar area perkebunan (Strawberry dan Kebun Teh yang ada di Kecamatan Tinggimoncong) selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh wilayah Kecamatan Tinggimoncong.



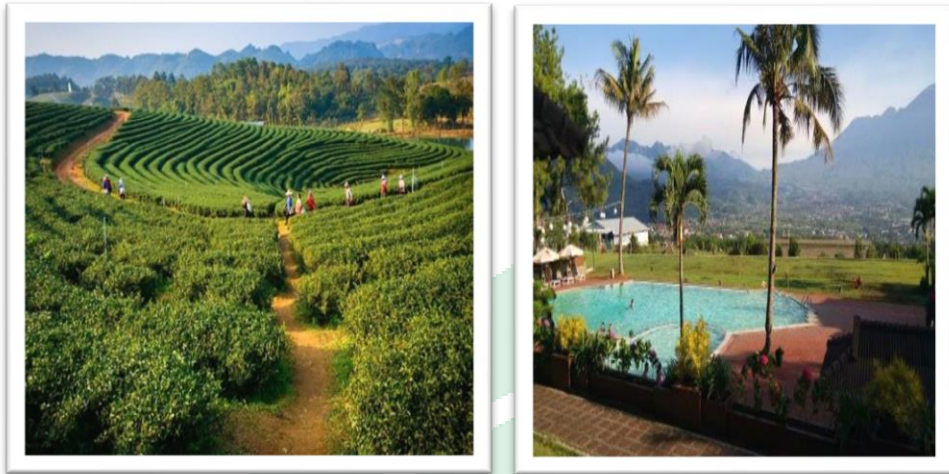
*Gambar 4.10. Potensi Agrowisata Strawberry di Kecamatan Tinggimoncong
Sumber Hasil Survey 2019*



*Gambar 4.11. Arahana Konsep Pengembangan Agrowisata Buah Strawberry
Kecamatan Tinggimoncong*



*Gambar 4.12. Potensi Agrowisata Kebun Teh di Kecamatan Tinggimoncong
Sumber Hasil Survey 2019*



Gambar 4.13. Arahana Konsep Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kecamatan Tinggimoncong

Walaupun memiliki agrowisata untuk komoditi Strawberry dan Kebun Teh namun para wisatawan belum tertarik, salah satu hal yang membuat wisatawan belum tertarik untuk berkunjung ke lokasi tersebut adalah tempat yang belum ditata dengan baik sesuai kaidah kaidah kepariwisataan, Oleh karena itu arahan konsep pengembangannya dengan mengelola potensi komoditi agrowisata salah satunya buah strawberry. Dengan mengembangkan konsep buah strawberry dan kebun teh seperti pada Gambar 4.11. dan Gambar 4.13, tentunya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai maka akan menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

F. Pengembangan Wilayah Dengan Pendekatan Agrowisata dalam Perspektif Islam

Dalam hal ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya. Upaya memelihara dan memakmurkan tersebut bertujuan untuk melestarikan alam agar dapat menopang kelangsungan hidup hingga generasi selanjutnya. yang terdapat dalam QS. Hud : 61

❁ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوَّمِرْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ
 غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ
 إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Terjemahannya :

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Ayat Al.Qur'an selanjutnya membahas tentang berwisata dalam Q.S.

Al Mulk ayat 15 yaitu

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Ayat ini menerangkan nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkan-Nya manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka. Bumi memancarkan sumber-sumber mata air, yang mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya. Dengan air itu pula manusia mengairi kebun-kebun dan sawah-sawah mereka, demikian pula kolam-kolam tempat mereka memelihara ikan. Dengan air

itu pula mereka mandi membersihkan badan mereka yang telah kotor, sehingga mereka merasa segar dan nyaman. DiciptakanNya pula bukit-bukit, lebah-lembah, gunung-gunung yang menghijau yang menyejukkan hati orang yang memandangnya. Dari celah-celah bukit itu mengalirlah sungai-sungai dan diantara bukit-bukit dan lembah-lembah itu manusia membuat jalan-jalan yang menghubungkan suatu negeri dengan negeri lain. Alangkah banyaknya nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada manusia.

Ayat ini menyatakan bahwa dengan sifat rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, maka Allah bukan saja telah menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia, ia juga telah memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan Allah untuk berjalan di permukaan bumi untuk mengenali baik tempatnya, penghuninya, manusianya, hewan dan tumbuhannya. Manusia tidak dsaja diberi udara tumbuhan, hewan dan cuaca yang menyenangkan, tapi juga diberi perlengkapan dan kenyamanan untuk mencari rezeki di bumi dengan segala yang ada di atasnya maupun terkandung di dalamnya. Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal. Sebab, semua yang disediakan Allah itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia. (Tafsir Al-Misbah Kelompok II ayat 10-11, 2009:573).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan dan proses penelitian, menghasilkan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share sektor unggulan komoditi buah buahan di KecamatanTinggimoncong yaitu Buah Strawberry dengan nilai $LQ > 1$ dan $PB > 1$ sedangkan Sektor yang mempunyai prospek yang kurang baik untuk berperan yaitu komoditi cengkeh, Coklat, Kopi, Kelapa dengan nilai $LQ < 1$ dan $PB < 1$.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT Membuat master plan kawasan agrowisata, Memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, Peningkatan pemberdayaan masyarakat, Menjaga dan melestarikan lahan pertanian dan perkebunan, adapun rekomendasi konsepnya yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat di uraikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata untuk lebih meningkatkan penyuluhan mengenai kepariwisataan kepada masyarakat agar memahami bahwa selain di Kelurahan malino, terdapat pula lokasi lain yang memiliki potensi yang sama dan dapat dikembangkan pada wilayahnya sehingga terwujudnya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan daerah/masyarakat dan dengan mengetahui komoditi unggulan perlu dilakukan pengembangan yang optimal seperti pengelolaan hasil pertanian yang baik sehingga mampu menunjang pengembangan agrowisata.
2. Perlunya kerjasama yang baik antara pihak swasta, masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Tinggimoncong.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan permasalahan yang berbeda demi mengembangkan agrowisata yang berbasis buah buahan di Kecamatan Tinggimoncong

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi(2005). *Faktor Faktor Strategi Pengembangan Wilayah*. Jakarta: UI Press
- Ardiansari, R., Nurlaelih, E. E., & Wicaksono, K. P. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman Vol 3*, 383-390
- Baratakusumah., & Dedy. (2006). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategis menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah Jakarta*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Jakarta.
- Fandeli Ikhwan. (1994). *Dasar Dasar Manajemen Kepariwisata Alam..* Yogyakarta: Liberty
- Febrian., Qadri. (2011). *Konsep Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Liberty
- Fred.R.David. (2004). *Analisis Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Graha Media.
- Grace A.J. Rumagit. (2017). *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*. Bali : Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 21 – 34
- Gowa, B. K. (2018). *Kecamatan Tinggimoncong dalam angka 2018*. Gowa: BPS Kabupaten Gowa.
- Heryansyah., Tedi. (2017). *Memahami Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Jakarta
- Hidayatullah. (2014). *Studi Pengembangan Desa Puncak Sebagai Agrowisata di Kecamatan Sinjai Selatan*. Kabupaten Gowa. Makassar: Perpustakaan Fakultas Sains Dan Teknologi.
- Jahid, J. (2014). *Perencanaan Kepariwisataaan*. Makassar: Alauddin University Press

Lutfi, M. (2015). *Pengembangan Kawasan Strategis Ekonomi* . Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).

Luvianita, A. A. (2017). *Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Berdasarkan Metode Location Quotient (LQ) Di Kabupaten Karangayar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Purnomosidhi. (2000). *Konsepsi dasar Pengembangan Wilayah Indonesia*. Jakarta: Ditkimtaru.

Prof. Dr. H. Hadi Sabari Yunus, M. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sastrayuda, G. (2015). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*, Hand Out Mata Kuliah Consep Resort and Leisure

Sumarwoto, J. (2010) *Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek*. Seminar Nasional: *Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera*. Berastagi, 5-8 Maret

Syahza. (2001). *Pengadaan sarana produksi* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Utama, I. B., & Junaedi, I. R. (2016). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Tarman, R. N. (2017). In *Strategi Pengembangan Infrastruktur Kawasan Agrowisata Taman Hutan Rakyat Abdul Latief (Athral) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Alauddin University Press.

Tukidi & Haryanto. (2007). *Konsep Pengembangan Wilayah Dan Penataan Ruang Indonesia*. Jurusan Geografi: Fis Unnes.

Windia Wayan dkk. (2010). *Model Pengembangan Agrowisata Di Bali*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Jalan Jenderal Sudirman, Denpasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Responden (Pemberian rating) terhadap Faktor-faktor Internal dan external

Kuisiioner Penelitian Responden (Pemberian rating) terhadap faktor faktor internal

No.	Faktor Strategi Internal	Rating	Keterangan
1.	Kekuatan		
	Kecamatan Tinggimoncong dalam RTRW termasuk salah satu wilayah peruntukan pertanian dan perkebunan		1 = Tidak Baik 2. = Kurang Baik 3. = Baik 4. = Sangat Baik
	Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi Agrowisata		
	Pada umumnya penggunaan lahan di Kecamatan Tinggimoncong berfungsi sebagai lahan pertanian dan perkebunan		
	Masyarakat bergerak dibidang pertanian dan perkebunan		
2.	Kelemahan		
	Kurangnya system pengelolaan sehingga wilayah pertanian dan perkebunan tidak terekspos untuk menjadi wilayah agrowisata		1 = Tidak Baik 2. = Kurang Baik 3. = Baik 4. = Sangat Baik
	Pemerintah belum mengadakan sosialisasi terkait pentingnya Agrowisata untuk menunjang ekonomi di Beberapa Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong		
	Kurangnya investor yang ingin berinvestasi di Lokasi tersebut		

Kuisiioner Penelitian Responden (Pemberian rating) terhadap faktor faktor external

No.	Faktor Strategi External	Rating	Keterangan
1.	Peluang		
	Peluang Investasi bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam sebagai agrowisata		1 = Tidak Baik 2. = Kurang Baik
	Masyarakat setempat dapat mengadakan pelatihan penanaman buah rambutan, strawberry serta		

	tumbuhan lainnya kepada para wisatawan		3. = Baik 4. = Sangat Baik
	Wisatawan dapat jalan jalan dilokasi agrowisata sambil menikmati hasil pertanian seperti buah strawberry serta tumbuhan lainnya		
	Wisatawan dapat membawa oleh oleh pulang yang dibeli dari hasil pertanian dan perkebunan		
2.	Ancaman		
	Terdapatnya beberapa objek wisata di Kecamatan lain yang dapat menimbulkan persaingan antar objek wisata		1 = Tidak Baik 2. = Kurang Baik 3. = Baik 4. = Sangat Baik
	Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tinggimoncong merupakan jenis tanah yang mudah longsor.		

Diisi pada tanggalJuli 2019 Oleh

Nama :

TTD :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Lampiran 2 Tabel Rekapitulasi Kuesioner Faktor Internal

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	3.9	0.020	0.078
2.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37	3.7	0.019	0.070
3.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	3.7	0.019	0.070
4.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3.8	0.020	0.076
5.	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	23	2.3	0.012	0.027
6.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	2.1	0.011	0.023
7.	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	1.6	0.008	0.012

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	29	2.9	0.015	0.043
2.	4	3	3	3	4	4	3	4	1	1	30	3	0.015	0.045
3.	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	31	3.1	0.016	0.049
4.	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	33	3.3	0.017	0.056
5.	2	2	1	3	2	4	1	2	2	1	20	2	0.010	0.02
6.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	2.1	0.011	0.023
7.	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	15	1.5	0.007	0.010

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36	3.6	0.019	0.068
2.	4	4	4	1	4	2	4	1	1	1	26	2.6	0.013	0.033
3.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	3.7	0.019	0.070
4.	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	33	3.3	0.017	0.056
5.	1	2	1	3	1	3	2	1	2	2	14	1.4	0.007	0.009
6.	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	1.6	0.008	0.012
7.	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	13	1.3	0.006	0.007

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	31	3.1	0.016	0.049
2.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37	3.7	0.019	0.070
3.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	3.5	0.018	0.063
4.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3.8	0.020	0.076
5.	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	20	2	0.010	0.02
6.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	2.1	0.011	0.023
7.	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	1.6	0.008	0.012

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	31	3.1	0.016	0.049
2.	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	32	3.2	0.019	0.060
3.	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	31	3.1	0.016	0.049
4.	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	31	3.1	0.016	0.049
5.	1	2	1	3	3	2	1	2	2	1	18	1.8	0.009	0.016
6.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	2.1	0.011	0.023
7.	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	15	1.5	0.007	0.010

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	32	3.2	0.016	0.051
2.	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	32	3.2	0.016	0.051
3.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	3.5	0.018	0.063
4.	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	32	3.2	0.016	0.051
5.	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	16	1.6	0.008	0.012
6.	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	24	2.4	0.012	0.028
7.	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	1.6	0.008	0.012

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	30	3	0.015	0.045
2.	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	37	3.7	0.019	0.070
3.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	30	3	0.015	0.045
4.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3.8	0.020	0.076
5.	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	18	1.8	0.009	0.016
6.	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	19	1.9	0.010	0.019
7.	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	15	1.5	0.007	0.010

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	28	2.8	0.023	0.064
2.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	36	3.6	0.019	0.064
3.	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	32	3.2	0.016	0.015
4.	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	34	3.4	0.018	0.061
5.	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	18	1.8	0.009	0.016
6.	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	26	2.6	0.013	0.033
7.	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	19	1.9	0.010	0.019

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	31	3.1	0.016	0.049
2.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37	3.7	0.019	0.070
3.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	33	3.3	0.017	0.056
4.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3.8	0.020	0.076
5.	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	18	1.8	0.009	0.016
6.	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	19	1.9	0.010	0.019
7.	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	14	1.4	0.007	0.009

Internal	Responden										Jumlah	Rating	bobot	skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	33	3.3	0.017	0.056
2.	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	29	2.9	0.015	0.043
3.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	3.3	0.017	0.056
4.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3.8	0.020	0.076
5.	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	18	1.8	0.009	0.016
6.	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	19	1.9	0.010	0.019
7.	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	18	1.8	0.009	0.016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Lampiran 3 Tabel Rekapitulasi Kuesioner Faktor External

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	1.3	0.008	0.010
2.	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	33	3.3	0.022	0.072
3.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	3.8	0.026	0.098
4.	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	34	3.4	0.023	0.078
5.	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	18	1.8	0.012	0.021
6.	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	16	1.6	0.011	0.017

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	16	1.6	0.011	0.017
2.	3	2	3	4	3	1	4	2	4	3	29	2.9	0.019	0.055
3.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	32	3.2	0.022	0.070
4.	2	4	3	2	4	4	2	1	4	3	29	2.9	0.019	0.055
5.	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	19	1.8	0.012	0.021
6.	2	1	3	2	1	3	1	1	1	2	17	1.7	0.011	0.018

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	2	3	1	1	3	17	1.7	0.011	0.018
2.	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	32	3.2	0.022	0.070
3.	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	33	3.3	0.022	0.072
4.	3	4	3	4	2	4	2	1	4	3	30	3	0.020	0.06
5.	1	2	3	2	1	3	2	4	1	2	21	2.1	0.014	0.029
6.	2	1	3	2	1	3	1	1	1	2	18	1.8	0.012	0.021

External	Responden										Jumlah	Rating	Bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	17	1.7	0.011	0.018
2.	4	3	3	4	3	1	4	3	2	2	29	2.9	0.019	0.055
3.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	3.6	0.024	0.096
4.	3	4	3	4	4	2	4	1	4	3	32	3.2	0.022	0.070
5.	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	17	1.7	0.011	0.018
6.	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	15	1.5	0.010	0.015

External	Responden										Jumlah	Rating	Bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	13	1.3	0.008	0.010
2.	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	29	2.9	0.019	0.055
3.	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	34	3.4	0.023	0.078
4.	3	4	3	4	4	2	4	1	2	3	30	3	0.020	0.06
5.	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	19	1.9	0.013	0.024
6.	2	1	3	2	1	3	1	1	1	3	18	1.8	0.012	0.021

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	3	1	3	2	3	1	1	1	18	1.8	0.012	0.021
2.	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	31	3.1	0.002	0.006
3.	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	32	3.2	0.002	0.006
4.	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	32	3.2	0.002	0.006
5.	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	17	1.7	0.011	0.018
6.	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	15	1.5	0.010	0.015

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	1.2	0.008	0.009
2.	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	32	3.2	0.022	0.070
3.	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	39	3.9	0.026	0.101
4.	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	34	3.4	0.023	0.078
5.	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	21	2.1	0.014	0.029
6.	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	16	1.6	0.011	0.017

External	Responden										Jumlah	Rating	Bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	1.3	0.008	0.010
2.	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	30	3	0.020	0.06
3.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36	3.6	0.024	0.086
4.	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	32	3.2	0.022	0.070
5.	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	17	1.7	0.011	0.187
6.	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	16	1.6	0.011	0.176

External	Responden										Jumlah	Rating	Bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12	1.2	0.008	0.009
2.	4	4	3	2	3	1	4	3	2	2	28	2.8	0.019	0.053
3.	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	34	3.4	0.023	0.078
4.	3	4	3	2	4	2	2	1	4	3	28	2.8	0.019	0.053
5.	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	19	1.9	0.013	0.024
6.	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	18	1.8	0.012	0.021

External	Responden										Jumlah	Rating	bobot	Skor
Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	1.3	0.008	0.010
2.	2	4	3	2	3	1	4	3	4	3	29	2.9	0.019	0.055
3.	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	28	2.8	0.019	0.053
4.	3	4	3	4	3	4	4	1	2	3	31	3.1	0.021	0.065
5.	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	19	1.9	0.013	0.024
6.	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	18	1.8	0.012	0.021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Lampiran 4 Analisis LQ Komoditi tanaman Holtikultura Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019

No.	Komoditas Perkebunan	Kecamatan Tinggimoncong					Kabupaten Gowa				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kelapa	46.50	46.40	47.90	97.21	60.64	3667.10	2802.89	2786.76	4616.09	2720.60
2	Kopi	8.50	19.85	19.35	18.49	3.70	320.75	442.30	426.55	170.99	105.79
3	Lada	28.00	24.00	23.00	26.34	12.10	573.75	558.30	534.28	215.96	336.25
4	Mangga	0.00	0.00	0.00	16.03	1.18	118.80	119.20	141.65	248.17	252.38
5	Cengkeh	322.00	390.50	390.50	69.00	175.02	11323.60	11184.25	11283.60	6585.49	5402.15
6	Strawberry	112.00	112.00	125.50	30.43	4.88	244.34	242.70	249.45	57.48	12.16
7	Kemiri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	374.90	337.95	338.50	347.84	37.62
8	Kakao	6038.80	7019.80	7000.80	4998.42	7589.14	76436.94	81402.38	82549.18	102661.87	87714.75
9	Enau/Aren	0.00	20.00	31.00	34.60	31.81	11.95	159.75	188.95	201.19	200.35
10	Vanili	1.55	0.00	0.00	0.00	0.00	372.63	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Teh	223.00	243.25	243.25	785.78	85.26	292.95	318.75	321.05	919.61	126.53
12	Nilam	0.00	676.50	316.40	818.69	473.58	0.00	13774.46	6012.18	10462.18	3985.30
	Total	6780.35	8552.30	8197.70	6894.99	8437.31	93737.71	111342.93	104832.15	126486.87	100893.88

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2014	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2014	
1	Kelapa	0.01	0.04	0.18	non basis
2	Kopi	0.00	0.00	0.37	non basis
3	Lada	0.00	0.01	0.67	non basis
4	mangga	-	0.00	-	non basis
5	Cengkeh	0.05	0.12	0.39	non basis
6	Strawberry	0.02	0.00	6.34	basis
7	Kemiri	-	0.00	-	non basis
8	Kakao	0.89	0.82	1.09	basis

9	Enau/Aren	-	0.00	-	non basis
10	Vanili	0.00	0.00	0.06	non basis
11	Teh	0.03	0.00	10.52	basis
12	Nilam	-	-	-	-

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2015	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2015	
1	Kelapa	0.01	0.03	0.22	non basis
2	Kopi	0.00	0.00	0.58	non basis
3	Lada	0.00	0.01	0.56	non basis
4	mangga	0.00	0.00	-	non basis
5	Cengkeh	0.05	0.10	0.45	non basis
6	Strawberry	0.01	0.00	6.01	basis
7	Kemiri	0.00	0.00	-	non basis
8	Kakao	0.82	0.73	1.12	basis
9	Enau/Aren	0.00	0.00	1.63	basis
10	Vanili	0.00	-	-	-
11	Teh	0.03	0.00	9.94	basis
12	Nilam	0.08	0.12	0.64	non basis

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2016	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2016	
1	Kelapa	0.01	0.03	0.22	non basis
2	Kopi	0.00	0.00	0.58	non basis
3	Lada	0.00	0.01	0.55	non basis
4	mangga	-	0.00	-	non basis
5	Cengkeh	0.05	0.11	0.44	non basis
6	Strawberry	0.02	0.00	6.43	basis
7	Kemiri	-	0.00	-	non basis
8	Kakao	0.85	0.79	1.08	basis

9	Enau/Aren	0.00	0.00	2.10	basis
10	Vanili	-	-	-	-
11	Teh	0.03	0.00	9.69	basis
12	Nilam	0.04	0.06	0.67	non basis

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2017	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2017	
1	Kelapa	0.01	0.04	0.39	non basis
2	Kopi	0.00	0.00	1.98	basis
3	Lada	0.00	0.00	2.24	basis
4	mangga	0.00	0.00	1.18	basis
5	Cengkeh	0.01	0.05	0.19	non basis
6	Strawberry	0.00	0.00	9.71	basis
7	Kemiri	-	0.00	-	non basis
8	Kakao	0.72	0.81	0.89	non basis
9	Enau/Aren	0.01	0.00	3.15	basis
10	Vanili	-	-	-	-
11	Teh	0.11	0.01	15.68	basis
12	Nilam	0.12	0.08	1.44	basis

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2018	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2018	
1	Kelapa	0.01	0.03	0.27	non basis
2	Kopi	0.00	0.00	0.42	non basis
3	Lada	0.00	0.00	0.43	non basis
4	mangga	0.00	0.00	0.06	non basis
5	Cengkeh	0.02	0.05	0.39	non basis
6	Strawberry	0.00	0.00	4.80	basis
7	Kemiri	-	0.00	-	non basis
8	Kakao	0.90	0.87	1.03	basis
9	Enau/Aren	0.00	0.00	1.90	basis
10	Vanili	-	-	-	-
11	Teh	0.01	0.00	8.06	basis
12	Nilam	0.06	0.04	1.42	basis

Komoditas	Location Quotient (LQ)					Rata-rata	Ket
	2014	2015	2016	2017	2018		
Kelapa	0.18	0.22	0.22	0.39	0.27	0.25	non basis
Kopi	0.37	0.58	0.58	1.98	0.42	0.79	non basis
Lada	0.67	0.56	0.55	2.24	0.43	0.89	non basis
mangga	0.00	0.00	0.00	1.18	0.06	0.25	non basis
Cengkeh	0.39	0.45	0.44	0.19	0.39	0.37	non basis
Strawberry	6.34	6.01	6.43	9.71	4.80	6.66	basis
Kemiri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
Kakao	1.09	1.12	1.08	0.89	1.03	1.05	basis
Enau/Aren	0.00	1.63	2.10	3.15	1.90	1.76	basis
Vanili	0.06	-	-	-	-	-	-
Teh	10.52	9.94	9.69	15.68	8.06	10.78	basis
Nilam	-	0.64	0.67	1.44	1.42	-	-

No.	Komoditas	Kecamatan Tinggimoncong		Kabupaten Gowa		ri	Ri	Ra
		2014	2018	2014	2018			
		yo	yt	Yo	Yt	yit/yio	Yit/Yio	Yt/Yo
1	Kelapa	46.50	60.64	3,667.10	2,720.60	1.30	0.74	1.08
2	Kopi	8.50	3.70	320.75	105.79	0.44	0.33	1.08
3	Lada	28.00	12.10	573.75	336.25	0.43	0.59	1.08
4	mangga	-	1.18	118.80	252.38	-	2.12	1.08
5	Cengkeh	322.00	175.02	11,323.60	5,402.15	0.54	0.48	1.08
6	Strawberry	112.00	4.88	244.34	12.16	0.04	0.05	1.08
7	Kemiri	-	-	374.90	37.62	-	0.10	1.08
8	Kakao	6,038.80	7,589.14	76,436.94	87,714.75	1.26	1.15	1.08
9	Enau/Aren	-	31.81	11.95	200.35	-	16.77	1.08
10	Vanili	1.55	-	372.63	-	0.00	0.00	1.08
11	teh	223.00	85.26	292.95	126.53	0.38	0.43	1.08
12	Nilam	-	473.58	-	3,985.30	-	-	1.08
Total		6,780.35	8,437.31	93,737.71	100,893.88	1.24	1.08	1.08

No.	Komoditas	KPN	KPP	KPPW	Koreksi*)	
		Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri	KPN+KPP+KPPW	Pertumbuhan
1	Kelapa	0.08	(0.33)	0.56	0.30	30.41%
2	Kopi	0.08	(0.75)	0.11	(0.56)	-56.47%
3	Lada	0.08	(0.49)	(0.15)	(0.57)	-56.79%
4	mangga	0.08	1.05	-	-	-
5	Cengkeh	0.08	(0.60)	0.07	(0.46)	-45.65%
6	Strawberry	0.08	(1.03)	(0.01)	(0.96)	-95.64%
7	Kemiri	0.08	(0.98)	-	-	-

8	Kakao	0.08	0.07	0.11	0.26	25.67%
9	Enau/Aren	0.08	15.69	-	-	-
10	Vanili	0.08	(1.08)	-	(1.00)	-100.00%
11	teh	0.08	(0.64)	(0.05)	(0.62)	-61.77%
12	Nilam	0.08	-	-	-	-

No.	Komoditas	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)	KETERANGAN
1	Kelapa	(0.33)	0.56	0.23	progresif
2	Kopi	(0.75)	0.11	(0.64)	mundur
3	Lada	(0.49)	(0.15)	(0.64)	mundur
4	mangga	1.05	-	-	-
5	Cengkeh	(0.60)	0.07	(0.53)	mundur
6	strawberry	(1.03)	(0.01)	(1.03)	mundur
7	Kemiri	(0.98)	-	-	-
8	Kakao	0.07	0.11	0.18	progresif
9	Enau/Aren	15.69	-	-	-
10	Vanili	(1.08)	-	(1.08)	mundur
11	teh	(0.64)	(0.05)	(0.69)	mundur
12	Nilam	-	-	-	-

No.	Komoditas	KPP	Ket
		(+/-)	
1	Kelapa	(0.33)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
2	Kopi	(0.75)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
3	Lada	(0.49)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
4	mangga	1.05	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
5	Cengkeh	(0.60)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
6	strawberry	(1.03)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
7	Kemiri	(0.98)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
8	Kakao	0.07	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
9	Enau/Aren	15.69	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
10	Vanili	(1.08)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
11	teh	(0.64)	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
12	Nilam	-	-

No.	Komoditas	KPP	Ket
		(+/-)	
1	Kelapa	(0.33)	tidak mempunyai daya saing
2	Kopi	(0.75)	tidak mempunyai daya saing
3	Lada	(0.49)	tidak mempunyai daya saing
4	mangga	1.05	mempunyai daya saing
5	Cengkeh	(0.60)	tidak mempunyai daya saing
6	strawberry	(1.03)	tidak mempunyai daya saing
7	Kemiri	(0.98)	tidak mempunyai daya saing
8	Kakao	0.07	mempunyai daya saing
9	Enau/Aren	15.69	mempunyai daya saing

10	Vanili	(1.08)	tidak mempunyai daya saing
11	teh	(0.64)	tidak mempunyai daya saing
12	Nilam	-	-

No.	Komoditas	Location Quotient	Shift Share
		LQ	PB
1	Kelapa	0.25	0.23
2	Kopi	0.79	-0.64
3	Lada	0.89	-0.64
4	mangga	0.25	-
5	Cengkeh	0.37	-0.53
6	Strawberry	6.66	-1.03
7	Kemiri	0.00	-
8	Kakao	1.05	0.18
9	Enau/Aren	1.76	-
10	Vanili	-	-1.08
11	teh	10.78	-0.69
12	Nilam	-	-

No.	Komoditas	Location Quotient	Shift Share	Tipologi Sektor
		LQ	PB	
1	Kelapa	<1	>0	3
2	Kopi	<1	<0	4
3	Lada	<1	<0	4
4	mangga	<1	-	0
5	Cengkeh	<1	<0	4

6	strawberry	>1	<0	2
7	Kemiri	<1	-	0
8	Kakao	>1	>0	1
9	Enau/Aren	>1	-	0
10	Vanili	-	<0	0
11	teh	>1	<0	2
12	Nilam	-	-	0

1	KOMODITAS UNGGULAN	1
2	KOMODITAS POTENSIAL	2
3	KOMODITAS BERKEMBANG	1
4	KOMODITAS TERBELAKANG	3
5	ERROR	5

Analisis LQ Komoditi Tanaman Holtikultura

No.	Produksi	Kecamatan Tinggimoncong			Kabupaten Gowa		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Kol	1855.13	2525.23	2921.45	27219.83	35759.21	38232.47
2	Jagung	13.55	1591.12	569.88	11440.41	21586.44	22165.03
3	Sawi	1855.00	2525.10	2750.20	20119.00	29240.10	35913.30
4	Bawang merah	0.98	0.24	7.80	7.69	2.39	79.80
5	padi	0.13	0.13	171.25	7101.19	6519.11	8432.77
6	ubi kayu	12.57	1590.88	562.08	11432.71	21584.05	22085.23
7	bawang daun	0.39	0.59	0.19	3.12	5.27	4.40
8	tomat	0.24	0.08	0.08	1.08	1.10	1.05
	Total	3737.99	8233.37	6982.93	77325.03	114697.67	126914.06

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2016	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2016	
1	Kol	0.49629	0.35202	1.40984	basis
2	Jagung	0.00362	0.14795	0.02450	non basis
3	Sawi	0.49626	0.26019	1.90730	basis
4	Bawang merah	0.00026	0.00010	2.63622	basis
5	padi	0.00004	0.09184	0.00038	non basis
6	Ubi Kayu	0.00336	0.14785	0.02274	non basis
7	Bawang Daun	0.00010	0.00004	2.59988	basis
8	Tomat	0.00006	0.00001	4.53714	basis

ALAUDDIN
 MAKASSAR

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2017	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2017	
1	Kol	0.30671	0.31177	0.98376	non basis
2	Jagung	0.19325	0.18820	1.02683	basis
3	Sawi	0.30669	0.25493	1.20303	basis
4	Bawang merah	0.00003	0.00002	1.39891	basis
5	Padi	0.00002	0.05684	0.00028	non basis
6	Ubi Kayu	0.19322	0.18818	1.02679	basis
7	Bawang Daun	0.00007	0.00005	1.56520	basis
8	Tomat	0.00001	0.00001	0.96601	non basis

No.	Komoditas	Kecamatan	Kabupaten	Tahun 2018	Ket
		pi/p total	Pi/P total	LQ 2018	
1	Kol	0.41837	0.30125	1.38880	basis
2	Jagung	0.08161	0.17465	0.46729	non basis
3	Sawi	0.39385	0.28297	1.39181	basis
4	Bawang merah	0.00112	0.00063	1.77649	basis
5	padi	0.02452	0.06644	0.36909	non basis
6	Ubi Kayu	0.08049	0.17402	0.46256	non basis
7	Bawang Daun	0.00003	0.00003	0.79237	non basis
8	Tomat	0.00001	0.00001	1.31427	basis

Komoditas	Location Quotient (LQ)			Rata-rata	Ket
	2016	2017	2018		
Kol	1.41	0.98	1.39	1.26	basis
Jagung	0.02	1.03	0.47	0.51	non basis
sawi	1.91	1.20	1.39	1.50	basis
Bawang merah	2.64	1.40	1.78	1.94	basis
padi	0.00	0.00	0.37	0.12	non basis
ubi kayu	0.02	1.03	0.46	0.50	non basis
bawang daun	2.60	1.57	0.79	1.65	basis
tomat	4.54	0.97	1.31	2.27	basis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Faisah atau biasa dipanggil faisah lahir di Kabupaten Amali 16 Juni 1997, merupakan putri pertama dari pasangan Ayahanda Mansur dan Ibunda Sitti Aisyah. Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Yapit Amali Bone (2002-2003); SD INPRES 3/77 JALING (2003-2009); SMP NEGERI 2 AWANGPONE (2009-2012); SMAN 1 TELLU SIATTINGE (sekarang SMAN 14 BONE) (2012-2015) dengan mengambil konsentrasi IPA. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Alauddin Makassar dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa (i) Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, peneliti menyelesaikan strata satu (S1) pada Tahun 2019.